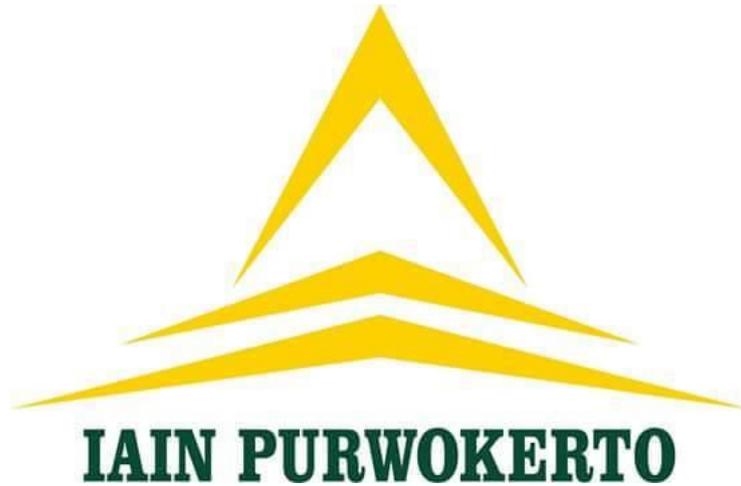


**KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN
(UPAYA KELOMPOK USAHA PENINGKATAN
PENDAPATAN KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) MAJU
LESTARI DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI RW 2
DESA KUTASARI KECAMATAN BATURADEN KABUPATEN
BANYUMAS)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**FITRI RAHAYU
NIM. 1717104014**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Rahayu
NIM : 1717104014
Jenjang : S-1
Fakultas : Fakultas Dakwah
Judul Skripsi : KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN (Upaya Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari dalam Pemberdayaan Perempuan di RW 2 Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang saya tulis tersebut merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 Juli 2021

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO



Fitri Rahayu

NIM. 1717104014

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN

**(UPAYA KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA
SEJAHTERA (UPPKS) MAJU LESTARI DALAM PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DI RW 2 DESA KUTASARI KECAMATAN BATURADEN
KABUPATEN BANYUMAS)**

yang disusun oleh Saudara: **Fitri Rahayu**, NIM. **1717104014**, Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan **Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **20 Agustus 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

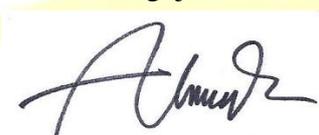
Ketua Sidang/Pembimbing,

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Imam Alfi, S.Sos. M.Si
NIP 1986060620180 11 001


Muridan, M. Ag.
NIP 1974071820050 11 006

Penguji Utama,


Ahmad Muttaqin, S.Ag. M.Si
NIP 19791115 20080 11 018

Mengesahkan,

Tanggal 3 September 2021

Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Sdri Fitri Rahayu

Lamp : 3 (Tiga) ekslembar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri

Di Purwokerto

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Fitri Rahayu

NIM : 1717104014

Judul : KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN (Upaya Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Ekonomi (UPPKS) Maju Lestari dalam Pemberdayaan Perempuan di RW 2 Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas)

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Juli 2021
Pembimbing,



Imam Alfi, S.Sos., M.Si
NIP. 19860606 201801 1 001

KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN

(Upaya Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera
(UPPKS) Maju Lestari Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Rw 2 Desa
Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas)

FITRI RAHAYU
1717104014

ABSTRAK

Kesejahteraan adalah impian seluruh masyarakat, terutama masyarakat dengan kategori menengah kebawah yang sangat menginginkan arti dari kesejahteraan. Masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang mampu memandirikan dirinya sehingga meningkatlah taraf hidup mereka. Pentingnya peningkatan pendapatan pada keluarga mendorong masyarakat berinisiatif untuk mengelola sumberdaya yang ada dilingkungan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka. UPPKS merupakan wadah untuk membina keluarga dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi melalui usaha ekonomi yang mampu memandirikan dan mengembangkan kemampuan keluarga terutama kaum perempuan untuk mewujudkan keluarga yang mandiri, bahagia dan sejahtera.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan metode yang digunakan pada penelitian ini berupa metode wawancara, dokumentasi, observasi dan juga analisa data. Data yang valid diperoleh melalui wawancara secara mendalam dan juga dilakukannya triangulasi data untuk menemukan data. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 7 subjek penelitian dengan jumlah 9 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Maju Lestari dalam proses pemberdayaan perempuan serta mengetahui tingkat kemandirian ekonomi dari kelompok UPPKS Maju Lestari dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga anggotanya.

Berdasarkan hasil dari data lapangan dapat diketahui bahwa kelompok UPPKS Maju Lestari telah melakukan upaya dalam rangka pemberdayaan perempuan melalui proses *enabling*, *empowering* dan *protecting* dengan upaya pemberdayaan melalui pelatihan dan juga pembinaan. Hasil dari upaya tersebut menjadikan perempuan dikelompok UPPKS Maju Lestari menjadi mandiri sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup, terpenuhinya kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan psikologis perempuan anggota kelompok tersebut.

Kata Kunci: Kemandirian, Ekonomi, Pemberdayaan, Perempuan, UPPKS

WOMEN'S ECONOMIC INDEPENDENCE

(The Means of Increasing Prosperous Family Income Effort (UPPKS) Maju Lestari Group in Women's Empowerment at RW 2 Kutasari Village, Baturaden District, Banyumas Regency)

FITRI RAHAYU
1717104014

ABSTRACT

Prosperity is the dream of the whole community, especially for the people in lower-middle category who crave the meaning of prosperity. Prosperous community is the people who are able to become self-sufficient, so they can raise their living standard. The importance of increasing family income encourages the community to be initiative in developing their skill and managing the resources around their environment. UPPKS is a place for family development which intends to increase family economic income through several efforts. It enables the members, especially women, to train their independence and develop their skill in order to create independent, happy, and prosperous family.

The kind of this research is field research which employed qualitative approach. The methods used in this research were in the form of interview, documentation, observation, and data analysis. The valid data were collected through in-depth interview and data triangulation. In this research, the researcher chose 7 research subjects with the total of 9 people. The objectives of this research were to find out what kind of efforts made by UPPKS Maju Lestari group in the process of women's empowerment, and also to find out the level of economic independence of UPPKS Maju Lestari group in facilitating the members increasing their household income.

Based on the result of field data, it could be seen that UPPKS Maju Lestari had made serious efforts to empower women through the process of enabling, empowering, and protecting by doing training and also coaching. The result of those efforts made the women in UPPKS Maju Lestari group became more independent. Thus, they were able to fulfill their life necessities and household needs, also the psychological needs of the women in that group.

Keywords: Independence, Economy, Empowerment, Women, UPPKS

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Rad: 11)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil`alamin, tiada puja dan puji syukur yang patut dipersembahkan selain kepada Allah SWT atas nikmat yang tiada putus-putusnya hingga skripsi ini dapat selesai. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi paling Mulia, Nabi Muhammad SAW serta para keluarga, sahabat, *tabi`i* dan *tabi`in* yang selalu berpegang teguh pada terhadap sunah-sunahnya.

Hasil karya ini tentunya tidak lepas dari dukungan orang-orang yang selalu memberikan motivasi, doa serta dukungan lahir dan batin. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Almamater tercinta IAIN Purwokerto.
2. Bapak Imam Alfi, S. Sos. I., M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penelitian kepada penulis.
3. Abah Ky. Muslimin Samani dan keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yang telah memberikan ilmu dan do'a yang berkah.
4. Ibu Nurhayatni selaku ketua Kelompok UPPKS Maju Lestari Desa Kutasari Kecamatan Baturaden.
5. Orang tua tercinta, Bapak Suwito dan Ibu Suprihatin. Ucapan terimakasih tak terhingga atas segala kasih sayang, semangat, do'a, dukungan dan perhatiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan rasa syukur, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN (Upaya Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari Dalam Pemberdayaan Perempuan di RW 2 Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas).**

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Agus Sriyanto, M. Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Imam Alfi, S. Sos. I., M. Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya.
5. Arsham, M.SI. selaku Penasihat Akademik angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Para dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Kedua orang tua kandung saya, ayah tercinta Suwito dan Ibu kandung saya Almh. Suprihatin yang selalu memberikan saya semangat dan kekuatan.
8. Kedua orang tua angkat saya, bapak Ribut Siswa Swasana dan Ibu Ratna Mulayana Dewi yang selalu menasehati dan membantu kebutuhan saya setiap harinya.
9. Abah Muslimin dan Umi yang selalu membantu doa dan menjaga saya selama di Purwokerto.

10. Saudara kandung saya Puji Astutik, Ririn Mustika dan Ima Wahyuni yang selalu menjadi penghibur disaat saya suka dan duka.
11. Ibu Nurhayatni ketua UPPKS Maju Lestari yang telah bersedia diwawancara untuk melengkapi data sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman angkatan PMI 2017. Terimakasih karena kalian selalu memberikan do`a dan dukungan.
13. Teman-teman organisasi Komunitas Motivator, HMJ PMI, SEMA FAKDA 2020, UKK KSR PMI Unit Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Pengurus PonPes Anwaarul Hidayah-Karangnangka yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup dan pengalaman yang luar biasa.
14. Teman baik yang Allah hadirkan untuk membantu terselesainya skripsi ini, baik dalam ranah diskusi maupun temen seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
15. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara materi maupun non materi.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan selain rasa terimakasih yang tak terhingga dan tidak ada hentinya kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis mohon maaf sebesar-besarnya kepada semua pihak atas keluh kesah selama ini. Hanya doa yang dapat penulis panjatkan atas kebaikan semua pihak. Semoga karya ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Purwokerto, 27 Juli 2021
Peneliti,



Fitri Rahayu
NIM.1717104014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Telaah Pustaka	14
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN (UPAYA KELOMPOK UPPKS MAJU LESTARI DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	
A. Pemberdayaan Perempuan	
1. Pengertian Pemberdayaan	15
2. Model Pemberdayaan	19
3. Wilayah Pemberdayaan	20
4. Pengertian Perempuan	21
B. Kemandirian Ekonomi	
1. Pengertian Kemandirian	25
2. Pengertian Ekonomi	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	
1. Subjek Penelitian	31
2. Objek Penelitian	32
D. Sumber Data	
1. Sumber Data Primer	32
2. Sumber Data Sekunder	33
3. Sumber Data Lapangan	33
E. Metode Pengumpulan Data	
1. Wawancara	33
2. Observasi	34
3. Dokumentasi	34
F. Metode Analisis Data	
1. Reduksi Data	36
2. Penyajian Data	37
3. Triangulasi Data	37
4. Penarikan Kesimpulan	39

BAB IV ANALISA UPAYA KELOMPOK UPPKS MAJU LESTARI DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN

A. Gambaran Umum

1. Profile Desa Kutasari Kecamatan Baturaden	40
a. Letak Geografis Desa Kutasari	40
b. Jumlah Penduduk	41
c. Sarana Prasarana	44
2. Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKS) Maju Lestari Desa Kutasari	
a. Sejarah Berdirinya Kelompok UPPKS Maju Lestari	45
b. Visi Misi Kelompok UPPKS Maju Lestari	47
c. Tujuan Kelompok UPPKS Maju Lestari	48

d. Struktur Kepengurusan dan Keanggotaan Kelompok UPPKS Maju Lestari	48
e. Sasaran Kelompok UPPKS Maju Lestari	51
f. Program Kerja Kelompok UPPKS Maju Lestari	52
g. Bentuk Kegiatan Kelompok Uppks Maju Lestari Desa Kutasari	
1.) Pelatihan	53
2.) Kerja Bakti	56
3.) Pameran Bazar	57

B. Pembahasan

1. Proses Pemberdayaan Perempuan Kelompok Uppks Maju Lestari Desa Kutasari Kecamatan Baturaden	
a. Memberikan Pengetahuan Tentang Kewirausahaan	57
b. Menyediakan Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas	64
c. Memberikan Bantuan Berupa Simpan Pinjam	64
2. Tahap Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan UPPKS Maju Lestari Desa Kutasari	
a. Tahap Persiapan	67
b. Tahap <i>Assesment</i> atau Identifikasi	68
c. Tahap Perencanaan Alternative	69
d. Tahap Formulasi Rencana Aksi	70
e. Tahap Pelaksanaan	71
f. Tahap Pemantauan	77
g. Tahap Evaluasi	77
3. Wilayah Pemberdayaan Kelompok UPPKS Maju Lestari	79
4. Model Pemberdayaan Kelompok UPPKS Maju Lestari	80
5. Kemandirian Ekonomi Perempuan Kelompok UPPKS Maju Lestari Desa Kutasari Kecamatan Baturaden	
a. Perubahan Kebutuhan Hidup	80
b. Perubahan Rumah Tangga	81
c. Perubahan Psikologis	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
C. Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Proses Penelitian	29
Tabel 4.1 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.2 Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	42
Tabel 4.3 Data Penduduk Berdasarkan Agama	42
Tabel 4.4 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	43
Tabel 4.5 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	44
Tabel 4.6 Data Anggota Kelompok UPPKS Maju Lestari	48
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Kelompok UPPKS Maju Lestari	49

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan hidup adalah kondisi yang sangat diimpikan bagi seluruh lapisan masyarakat, mulai dari lapisan masyarakat desa maupun masyarakat kota. Namun secara realita masih banyak masyarakat yang belum menemukan kondisi dari sejahtera tersebut karena faktor ekonomi yang mengakibatkan keluarga berada pada posisi miskin. Suatu kondisi miskin dapat ditandai dengan beberapa keadaan diantaranya adanya ketidakberdayaan, kerentanan, keterisolasian hingga pada hal ketidakmampuan seseorang dalam menyampaikan apa yang diinginkan. Di Indonesia sendiri tingkat kemiskinan desa dan kota berbeda, pada tahun 2019 presentase kemiskinan mengalami penurunan meskipun tidak terlalu signifikan bahkan sedikit yang dapat dirasakan dari penurunan tingkat kemiskinan tersebut.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah presentasi penduduk miskin kota pada bulan Maret 2019 mengalami penurunan yang sebelumnya pada September 2018 mencapai 6,89% menjadi 6,69%. Sedangkan presentasi penduduk miskin desa pada bulan September 2018 sebesar 13,10% turun menjadi 12,85% pada bulan Maret 2019. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam upaya penurunan tingkat kemiskinan ialah dengan upaya meningkatkan kemandirian ekonomi.²

Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera bahwa kemandirian adalah salah satu kebijakan dalam penyelenggaraan kualitas keluarga untuk meningkatkan ekonomi pada keluarga guna pembangunan yang berkelanjutan. Keberhasilan memandirikan penduduk dan juga keluarga

¹Soetomo, *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 131.

²BPS, "Presentasi Penduduk Miskin September 2019 Turun Menjadi 9,22 persen", <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/presentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>, diakses pada 19 November 2021

menjadi faktor terpenting menuju pembangunan untuk meningkatkan ekonomi serta menjadikan masyarakat lebih berdaya kembali.³

Hakikat dari kata berdaya sendiri yaitu bagaimana individu mampu membangun dirinya dalam pemenuhan hidupnya. Berbagai program telah pemerintah lakukan untuk membuat keluarga menjadi berdaya namun perubahan yang terjadi belum juga signifikan karena masih banyaknya keluarga dalam status Keluarga Pra Sejahtera (belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya) dan Keluarga Sejahtera I (mampu memenuhi kebutuhan dasar namun kebutuhan sosial psikologis belum mampu terpenuhi).⁴

Partisipasi perempuan tidak hanya menyangkut peran tradisi namun saat ini partisipasi perempuan juga menyangkut peran transisi. Peran tradisi atau domestic ialah mencakup peran sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sedangkan peran transisi perempuan meliputi sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan juga manusia pembangunan. Pada peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja artinya turut serta dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) diberbagai kegiatan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia.⁵

Pemberdayaan ekonomi keluarga adalah jalan terobosan yang akan mempercepat transformasi kegiatan sosial non-ekonomi menjadi suatu usaha ekonomi, dengan mendinamisasikan faktor-faktor dalam keluarga yang bertujuan menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan keluarga.

³Hukum Online, “Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992”, <https://m.hukumonline.com/pusatdata/detail/4584/node/667/uu-no-10-tahun-1992-perkembangan-kependudukan-dan-pembangunan-keluarga-sejahtera>, diakses pada 19 November 2020.

⁴Susianti, *Efektifitas Program UPPKS Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi: Studi Kasus Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul*, dimuat dalam “*Journal Of Business Administration*”, Vol. 1, No. 2, September 2017 e-ISSN-9909, hal.283.

⁵Dwi Edi Wibowo, *Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender*, dimuat dalam “*Jurnal Muwazah*”, Vol. 3, No. 1, Juli 2011. Hal. 356.

Dari upaya pemberdayaan ekonomi keluarga tersebut tingkat kesejahteraan keluarga diperkirakan akan berubah menjadi lebih baik.⁶

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) merupakan salah satu program yang berada dibawah instansi pemerintah oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang memiliki tujuan meningkatkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera untuk membantu meningkatkan kegiatan usaha ekonomi dan keterampilan terutama pada akseptor keluarga berencana. Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu atau wanita dari golongan keluarga pra-KS, KS I, KS II, KS III dan KS IV⁺.⁷

Pemberdayaan perempuan dapat membantu dalam meningkatkan kemandirian, minat serta keterampilan pada anggota keluarga. Kaum perempuan menjadi salah satu sasaran yang dapat membantu dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga, namun tingkat partisipasi dan penyerapan tenaga kerja perempuan maupun kegiatan ekonomi mandiri lebih rendah daripada laki-laki mereka sering kali dianggap sebagai pencari nafkah tambahan dan pekerja keluarga yang khas dengan mengurus anak, memasak, mencuci pakaian, dan sebagainya ternyata mereka adalah salah satu faktor dalam proses pembangunan ekonomi secara mandiri.⁸

Salah satu daerah yang memiliki program UPPKS ialah RW II Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas dengan nama kelompok UPPKS Maju Lestari. Kelompok tersebut terdiri dari para ibu-ibu yang merupakan warga RW II Desa Kutasari. Mereka rata-rata dari keluarga akseptor KB, keluarga pra sejahtera serta Keluarga Sejahtera I. Kelompok UPPKS ini membantu para ibu-ibu tersebut agar memiliki kemampuan yang lebih dalam meningkatkan usaha mereka mulai dari

⁶Rita Yuliana, *Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pengembang Ekonomi Lokal Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Islam Berbasis Mompreneur*, dimuat dalam "Jurnal Pamator", Vo. 3, No. 2. Oktober 2010, hal. 129.

⁷Wycliffe Timotius Heryendi, *Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat*, dimuat dalam "Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan", ISSN: 2301 – 8968, Vol. 6, No. 2 Agustus 2013.

⁸Arbaiyah Prantiasih, *Reposisi Peran Dan Fungsi Perempuan*, dimuat dalam "Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan", Vol. 27, No. 1, Pebruari 2014.

peminjaman modal agar bisa digunakan untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki sampai dengan pendampingan.⁹

Program ini berawal dari agenda pemerintah melalui program Keluarga Berencana yang mengharuskan adanya kegiatan yang dapat membantu para ibu-ibu yang masuk dalam keanggotaan keluarga berencana agar dapat lebih mandiri dalam segi ekonomi sehingga tidak menimbulkan ketergantungan terhadap nafkah dari suami. Awal mula program ini hanya diikuti oleh ibu-ibu yang tercatat sebagai anggota keluarga berencana dan memiliki usaha warung kecil.

Berdasarkan wawancara dengan ketua UPPKS Maju Lestari bahwa kelompok ini telah berdiri sejak akhir tahun 2017 awal mulanya hanya diperuntukkan khusus untuk warga yang status sebagai akseptor KB dan mereka memiliki usaha warung kecil, sehingga keluarga yang tergabung dalam program keluarga berencana dan tidak memiliki usaha warung mereka tidak dapat gabung dalam program ini meskipun mereka punya usaha atau kegiatan mengelola potensi yang ada tetapi mereka tidak mempunyai kekuatan dalam mendirikan warung. Namun dengan bergantinya ketua UPPKS yang kedua menjadikan siapapun bisa bergabung menjadi anggota UPPKS tersebut asal mampu menciptakan sebuah usaha kecil yang diharapkan mampu untuk membantu menambah peningkatan ekonomi keluarga.

Beberapa alasan pemilihan judul diantaranya yaitu pentingnya kelompok UPPKS dalam membina serta mendampingi untuk mengembangkan kemampuan usaha ekonomi yang produktif dalam upaya menjadikan keluarga mandiri, sejahtera dan bahagia. Selain itu pentingnya menjunjung harkat dan martabat perempuan melalui pemberdayaan perempuan dengan pelatihan dan juga pengarahan untuk menjadi individu yang lebih berdaya dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menariknya dalam masalah ini ialah karena focus dari pemberdayaan terletak pada bagaimana menjadikan perempuan menjadi

⁹Wawancara dengan Nurhayatni Ketua UPPKS Maju Lestari pada tanggal 20 Februari 2020 di Bank Sampah Inyong Kutasari Baturaden.

lebih berdaya dalam mengoptimalkan kemampuan mereka melalui program yang ada dalam kelompok UPPKS Maju Lestari sehingga mereka dapat dikatakan mandiri secara ekonomi.

Program pemberdayaan perempuan di RW II Desa Kutasari tersebut berupa pelatihan pengolahan bahan pangan lokal yang ada di daerah tersebut dengan proses pendampingan oleh pendamping lapangan dan pengurus kelompok UPPKS Maju Lestari. Diantaranya pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu tersebut ialah pelatihan manajemen keuangan, pelatihan pemanfaatan barang bekas, pelatihan pengolahan bahan pangan lokal, pelatihan packaging dan juga pelatihan ecoprint. Selain pembuatan makanan dari bahan pangan lokal pada kelompok ini juga terdapat pelatihan pembuatan kerajinan dari bahan bekas seperti pembuatan tas dari botol plastik bekas, pembuatan topi, bunga dan lain sebagainya. Hasil dari usaha ibu-ibu tersebut pengurus UPPKS membantu dalam upaya pemasaran diantaranya dengan cara membuka lapak pagi, pemasaran melalui media sosial, pameran pada beberapa kegiatan.

hadirnya kegiatan tersebut menunjukkan beberapa keberhasilan selain ada salah satu produk yang sudah tersertifikasi halal, beberapa produk kerajinan juga sudah mulai mengikuti lomba kreatifitas dan sudah terdapat beberapa keluarga yang dapat merasakan hasil dari usaha mereka seperti halnya dapat membelikan seragam buat anak tanpa meminta pada suami, dapat menabung dengan hasil sisa usaha yang dilakukan serta ada satu keluarga yang dapat dikatakan mandiri setelah bergabung dengan kelompok ini yang paling penting adalah berubahnya kondisi mereka menjadi lebih baik dalam hal ekonomi keluarga.

Program UPPKS merupakan salah satu program yang mampu membantu dalam pembangunan ekonomi melalui peningkatan kapasitas dan kemampuan para anggota terkhusus dengan cara pemberdayaan perempuan. Program UPPKS sangat penting dan perlu dipertahankan dan terus dikembangkan karena program ini mampu mengarahkan para ibu-ibu untuk belajar memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar mereka agar mampu diolah untuk menjadi sebuah usaha sehingga membantu

dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Selain itu program UPPKS juga dianggap mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi para ibu-ibu rumah tangga dengan usaha yang mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimanakah upaya kelompok UPPKS dalam rangka pemberdayaan perempuan agar menciptakan kemandirian ekonomi perempuan serta keberhasilan apa yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Dari kajian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kemandirian Ekonomi Perempuan (Upaya Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Rw 2 Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas)”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk mengurangi terjadinya kesalah pahaman sekaligus guna mempertegas istilah mengenai persepsi orang maka diperlukan definisi operasional dengan beberapa kata kunci dalam penelitian ini.

1. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi adalah kemandirian pada masyarakat yang dipengaruhi oleh sumberdaya, pemanfaatan serta pelestarian sumberdaya yang dapat digunakan untuk membantu dalam ekonomi masyarakat.¹⁰ Sedangkan menurut Widjayanti kemandirian ekonomi adalah suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat berdasarkan kemampuan memutuskan, memikirkan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah ekonomi yang dihadapi dengan kemampuannya sendiri.¹¹ Menurut Amalia dan Syawie

¹⁰Supartono, Khusnul Ashar dan Mochamad Affandi, *Analisis Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi Masyarakat Urban Terhadap Kemandirian Ekonomi Ditinjau Dari Aspek Keuangan, Energi, Dan Pangan Di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*, dimuat dalam *“Journal Of Indonesian Applied Economics”*, Vol. 5, No. 1, Mei 2011.

¹¹Widjayanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, dimuat dalam *“Jurnal Ekonomi Pembangunan”*, Vol. 12, No. 1, 2011.

bahwa kemandirian masyarakat merupakan suatu keadaan atau kondisi tertentu yang ingin dicapai seorang individu atau sekelompok manusia yang tidak lagi tergantung pada bantuan pihak ketiga dalam kepentingan dirinya.¹²

Kemandirian ekonomi yang peneliti maksud adalah suatu kondisi masyarakat dengan kemampuan yang dimilikinya mampu memenuhi kebutuhan ekonomi dalam hidupnya. Dalam kelompok UPPKS Maju Lestari disini para kaum perempuan dibantu dalam upaya meningkatkan kemandirian setiap orang dengan harapan dapat membantu ekonomi kehidupan dengan cara mengikuti segala pelatihan dan juga pendampingan yang dilakukan oleh kelompok tersebut.

2. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan berasal dari dua kata yaitu pemberdayaan dan perempuan. Dalam KBBI pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang memiliki arti sebuah proses, cara, perbuatan memberdayakan. Sedangkan perempuan adalah manusia berjenis kelamin betina.¹³ Jadi dapat dikatakan bahwa pemberdayaan perempuan dalam KBBI adalah sebuah cara atau proses yang digunakan untuk memberdayakan perempuan dalam hal kesetaraan gender dan mengoptimalkan potensi yang ada pada diri perempuan. Menurut Ginandjar Kartasasmitha bahwa pemberdayaan adalah suatu bentuk upaya guna membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan.¹⁴ Sedangkan menurut Sumodiningrat ada tiga aspek yang memaknai pemberdayaan perempuan, yaitu: *pertama*, usaha menciptakan kondisi untuk mengembangkan potensi

¹²Amalia dan Syawie, "Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian dalam Perspektif Sosiologi", <http://download.portalgaruda> diakses pada 19 November 2020.

¹³Diakses dari KBBI online pada 26 Maret. 2020.

¹⁴Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 23

perempuan. *Kedua*, memperkuat potensi sosial perempuan untuk meningkatkan mutu kehidupan. *Ketiga*, mencegah dan melindungi wanita dari ketertindasan dan kemarginalan dalam segala bidang kehidupan.¹⁵

Pemberdayaan perempuan yang peneliti maksud adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menciptakan kondisi masyarakat khususnya perempuan dalam rangka mengembangkan potensi alam yang ada didaerah tersebut serta sosial perempuan dalam meningkatkan mutu kehidupan mereka. Disini upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan berupa bentuk pendampingan dan pelatihan pada ibu-ibu yang memiliki usaha dan mempunyai niat untuk membuka usaha mandiri.

3. Kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)

Kelompok UPPKS adalah kelompok yang beranggotakan oleh ibu-ibu dimana secara spesifik tujuan dibentuknya kelompok UPPKS adalah sebagai berikut: *pertama*, untuk meningkatkan jumlah modal usaha yang dipinjamkan pemerintah untuk pengembangan usaha kegiatan kelompok UPPKS tersebut. *Kedua*, meningkatkan jumlah kelompok UPPKS yang memperoleh modal usaha. *Ketiga*, meningkatkan kualitas pada usaha yang ada pada kelompok UPPKS. *Keempat*, meningkatkan jumlah penerima UPPKS yang mampu berwirausaha. *Kelima*, meningkatkan pendapat keluarga khususnya bagi keluarga yang bergabung dalam kelompok UPPKS.¹⁶

BKKBN mengembangkan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha ekonomi yaitu dengan program UPPKS (Usaha Peningkatan Pemberdayaan Keluarga

¹⁵Roosganda Elizabeth, *Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming Dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Pedesaan (Women Empowerment to Support Gender Mainstreaming in Rural Agricultural Development Policies)*, dimuat dalam 'Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi', Vo. 25, No. 2, tahun 2007, hal 126-135.

¹⁶Susianti, "Efektifitas Program UPPKS Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi: Studi Kasus Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul." Dimuat dalam *Jurnal Of Busines Administration*, Vol. 1, No. 2, tahun 2017, hal. 133-148.

Sejahtera) yang berkaitan dengan program Keluarga Harapan (KB). Program UPPKS ini beranggotakan dari Pasangan Usia Subur (PUS), Peserta Keluarga Berencana (KB), remaja dan juga lanjut usia.¹⁷ Namun banyak ditemui bahwa keanggotaan dari kelompok UPPKS adalah kaum perempuan dimana tujuannya untuk mengembangkan usaha menjadi lebih produktif, serta membina keluarga dalam mengembangkan potensi keterampilan yang dimiliki, mensosialisasikan pengelolaan keuangan dan kemandirian keluarga serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

UPPKS menjadi wadah yang bagus untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan kaum perempuan karena program UPPKS diintegrasikan dengan program Keluarga Harapan yang bertujuan agar dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Strategi dalam Kelompok UPPKS yaitu:

1. Melakukan advokasi, sosialisasi, dan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan KB kepada stakeholder, mitra kerja dan masyarakat, khususnya keluarga yang memiliki balita, remaja dan lansia.
2. Penggerakan dan pemberdayaan bagi pengelola dan pelaksana dalam program PEK dan KB.
3. Meningkatkan pembinaan dan perluasan akses pelayanan, pemerataan program PEK, serta koordinasi yang baik dengan program yang serupa diseluruh tingkat wilayah.
4. Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM pengelola dan kader program PEK dan KB.
5. Mengembangkan galeri UPPKS di provinsi, kabupaten dan kota.
6. Peningkatan sarana dan prasarana program.

¹⁷BKKBN, <http://aplikasi.bkkbn.go.id/sidika/Pusdiklat/ProfilDaerah.aspx> diakses pada 26 Februari 2021.

7. Peningkatan kualitas data basis dan akses informasi melalui berbagai media, pemasaran produk kelompok UPPKS melalui online.
8. Optimalisasi mekanisme operasional lini lapangan beserta jejaring kemitraannya, monitoring dan evaluasi.¹⁸

Kelompok UPPKS yang peneliti maksud ialah kelompok UPPKS Maju Lestari yang terletak di Desa Kutasari yang tujuan adanya kelompok tersebut ialah ingin membantu kaum perempuan yang tergabung dalam kelompok UPPKS Maju Lestari menjadi lebih mandiri dari segi ekonomi dan mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha yang dimilikinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, muncullah pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami secara mendalam tentang proses pemberdayaan perempuan dalam upaya meningkatkan ekonomi perempuan di UPPKS Maju Lestari sehingga menjadikan munculnya pokok masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah upaya kelompok UPPKS Maju Lestari dalam membantu melakukan pemberdayaan kemandirian ekonomi perempuan di Desa Kutasari Kecamatan Baturaden?
2. Bagaimanakah keberhasilan kegiatan pemberdayaan perempuan dalam kelompok UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari Kecamatan Baturaden?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Maju Lestari dalam menciptakan kemandirian ekonomi perempuan sekaligus menjelaskan seberapa besar keberhasilan pemberdayaan perempuan yang dilakukan kelompok tersebut.

¹⁸BKKBN, "Kampung KB Sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat", <https://kampungkb.bkkbn.go.id> diakses pada 16 Januari 2021

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menunjukkan bagaimana pemberdayaan perempuan dalam menciptakan kemandirian ekonomi yang memiliki dampak positif terhadap kedepannya. Sejalan dengan permasalahan diatas dapat diketahui beberapa tujuan dan manfaat bagi masyarakat maupun peneliti sendiri diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menunjukkan proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Maju Lestari dalam membantu masyarakat guna meningkatkan pendapatan keluarganya terkhusus kaum perempuan.
- b. Menunjukkan tingkat keberhasilan program UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari Kecamatan Baturaden.

2. Manfaat penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai upaya yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Maju Lestari.
- 2) Bagi pengurus UPPKS Maju Lestari dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan partisipasi dari masyarakat setempat.
- 3) Bagi instansi terkait dapat digunakan sebagai bahan masukan serta evaluasi guna keberhasilan dari program peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Sebagai langkah pemahaman kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan melalui kelompok UPPKS.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi sebuah lembaga bisa dijadikan referensi dalam sebuah penelitian yang berhubungan dengan program UPPKS.
- 2) Dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang suatu program yang membantu proses mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

E. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai teori-teori atau penelitian yang relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti atau dikaji tentang ada atau tidaknya penelitian yang sedang peneliti lakukan. Sebelum penelitian ini dilakukan, memang ada penelitian-penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini memiliki perbedaan. Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang dapat di dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka:

- a. Hasil penelitian dalam *jurnal of urban sociology* Volume 2 No. 2 Oktober 2019 dari Azizah Alie dan Yelly Elanda dari Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang berjudul **“Perempuan dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya)”**. Penelitian ini membahas mengenai perempuan yang berada didesa Kue yang hampir semua kaum perempuan didesa tersebut bekerja dibidang kuliner yaitu dengan cara membuat dan menjual kue. Awal mula terbentuknya kampung Kue tersebut berawal dari banyaknya perempuan yang di PHK dan mereka kebanyakan adalah para perantau dari beberapa daerah di Jawa Timur. Karena pemutusan hubungan kerja tersebut maka ibu-ibu didesa tersebut membuat usaha kue, meskipun diperjalanan mereka merintis usaha mereka mengalami kegagalan dan hambatan namun saat ini mereka mampu memetik hasil dari ketekunan dan kesabaran mereka bahkan kue menjadi produk andalan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan peran perempuan dalam upaya membangun ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya berimbas pada keluarga kecil yang dibinanya saja namun berdampak

luas pada ketahanan ekonomi yang ada dikampung Kue. Peran perempuan dikarenakan kesetaraan gender menjadikan posisi perempuan terlibat dan berperan sebagai tulang punggung keluarga, sebagai mitra suami, sebagai agen perubahan dan pemberdayaan lainnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Alie dan Yelly Elanda dengan penelitian ini adalah tujuan yang diinginkan dari kegiatan usaha mandiri yang dilakukan oleh kaum perempuan sebagai wujud upaya membangun ketahanan ekonomi keluarga. Sama halnya dengan upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Maju Lestari adalah sebagai wujud untuk membantu membangun ekonomi keluarga menjadi lebih baik lagi, namun yang membedakan dengan penelitian ini yaitu mengenai modal dan pendampingan yang dilakukan, dikampung Kue modal berasal dari masing-masing perempuan sedangkan di kelompok UPPKS Maju Lestari mereka disediakan modal dengan waktu peminjaman selama 10 bulan. Selain itu perbedaan pada penelitian tersebut yaitu pada pihak pendamping, kelompok UPPKS Maju Lestari mendapat pendampingan dari PL (Pendamping Lapangan) KB dari desa maupun kecamatan.¹⁹

- b. Hasil penelitian dari Dewi Cahyani Puspitasari dalam Jurnal *Pemikiran Sosiologi* Volume 1 No. 2, November 2012 yang berjudul **“Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga”**. Penelitian ini membahas mengenai eksistensi perempuan di ranah domestik (keluarga) dan juga di ranah publik (masyarakat). Dalam keluarga seorang perempuan memiliki peran dalam mengelola keuangan dalam rumah tangga entah itu dari hasil nafkah suami maupun kerja produktif yang menjadikan perempuan sadar dengan posisinya untuk menjaga keberlangsungan ekonomi dalam keluarga. Perempuan dengan jejaring social dalam lingkungan social dapat

¹⁹Azizah Alie dan Yelly Elanda, *“Perempuan dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya)”*, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Dimuat dalam *Jurnal Of Urban Sociology*, Volume 2 No. 2. Oktober 2019.

membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga salah satunya dengan usaha mikro. Dalam penelitian tersebut penulis mencoba untuk mengkonseptualisasikan dalam kerangka fungsi dan peran social untuk penguatan ekonomi keluarga.²⁰

Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa modal sosial perempuan terdiri dari *trust*, nilai dan norma social, resiprositas yang menjadi potensi dan membentuk kerjasama dalam upaya penguatan ekonomi keluarga. Keterbatasan finansial dapat disiasati oleh perempuan dengan memanfaatkan jejaring social seperti arisan, forum pengajian dan koperasi simpan pinjam sehingga menjadikan perempuan lebih terbuka yang mengandalkan hubungan baik dengan lingkungan sekitar untuk meningkatkan ekonomi dalam keluarga. Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada tujuan dari penelitian tersebut yaitu bagaimana peran perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga. Sedangkan yang menjadikan perbedaan dengan penelitian ini yaitu bahwa upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh UPPKS Maju Lestari berbentuk mezzo sedangkan pada penelitian tersebut adalah ranah mikro atau individu.

- c. Hasil penelitian dari Jurnal yang ditulis oleh Puji Permata Suci, *Jurnal Of Multidisciplinary Research and Development*, Vol. 1, No. 2, Februari 2019 yang berjudul **“Program UPPKS Untuk Pengembangan Perempuan Dalam Pembangunan Berbasis Kelurahan”** dalam penelitian ini membahas mengenai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok UPPKS meliputi pemberian bantuan fasilitas pemodalan, pembinaan dan pengembangan usaha kelompok UPPKS pada SDM yang terlibat serta pembinaan jaringan usaha. Selain itu dibahas pula hambatan dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok UPPKS pada perempuan dalam upaya pembangunan

²⁰Dewi Cahyani Puspitasari, “Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga”. Dimuat dalam *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 1 No. 2. November 2012.

berbasis Kelurahan. Diantara faktor penghambatnya ialah *pertama*, faktor masyarakat yang berasal dari sumber daya manusia rendah sehingga berdampak pada pengetahuan mereka. *Kedua*, mereka tidak mendapatkan pelatihan yang sesuai dengan kemampuan mereka. *Ketiga*, mereka tidak mendapatkan pinjaman modal untuk membuka usaha. *Keempat*, masalah produk mereka yang tidak memiliki ciri khas tertentu. Selain faktor penghambat dalam penelitian tersebut juga dituliskan solusi menghadapi kendala tersebut diantaranya yaitu, memberikan pelatihan, program ekonomi kreatif bagi perempuan perlu untuk lebih digalakkan lagi, diperlukan kesadaran bagi semua anggota kelompok UPPKS dan bagi anggota kelompok UPPKS agar membayar pinjaman dana sesuai dengan waktu yang ditentukan.²¹

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Puji Permata Suci dengan penelitian ini yaitu kesamaan subjek penelitian dan juga beberapa upaya yang dilakukan oleh kelompok UPPKS dalam upaya pengembangan potensi perempuan untuk lebih berdaya lagi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian tersebut mengenai faktor penghambat pada kelompok UPPKS, dijelaskan dalam penelitian tersebut diantara faktor penghambat berjalannya program UPPKS yaitu faktor SDM yang masih rendah, sedikitnya pelatihan dan juga permodalan yang masih dirasa kurang. Sedangkan hambatan dalam setiap wilayah tentu saja berbeda seperti halnya di desa Kutasari hambatan terbesarnya yaitu karena masih rendahnya partisipasi dari masyarakat setempat terutama anggota UPPKS Maju Lestari

- d. Hasil penelitian dari Skripsi Intan Riana Dewi, NPM : 12250055, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tahun 2016 dengan judul ***“Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Terhadap***

²¹Puji Permata Suci, *Program UPPKS Untuk Pengembangan Perempuan Dalam Pembangunan Berbasis Kelurahan*, dimuat dalam *“Jurnal Of Multidisciplinary Research and Development”*, Vol. 1, No. 2, tahun 2019.

Kelompok Soka di Gunung Ketur Pakualam Yogyakarta". Dalam skripsi ini membahas tentang ke efektifan atau tidaknya program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang dijalankan oleh Kelompok Soka di Gunung Ketur Pakualam, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas program UPPKS terhadap Kelompok Soka menunjukkan sudah ada yang berjalan dengan efektif, namun ada juga yang belum efektif. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui banyak manfaat yang diberikan oleh kelompok UPPKS SOKA seperti dapat membantu meningkatkan kualitas hidup bagi anggota dengan cara mengembangkan usaha ekonomi masing-masing anggota UPPKS SOKA, program UPPKS dirasa kurang efektif karena belum mampu memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan dibentuknya program UPPKS bagi anggota UPPKS karena sosialisasi yang kurang dari pihak penyelenggara program karena yang melakukan sosialisasi hanya dari pihak pengurus saja.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Riana Dewi adalah sama-sama membahas bagaimana kelompok UPPKS mampu membantu anggotanya dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga dengan usaha masing-masing anggota dibantu dengan adanya kelompok UPPKS yang menyediakan pelatihan, pengawasan dan juga pengarahan untuk memajukan usaha masing-masing anggota selai itu metode dan juga jenis penelitian yang dilakukan yaitu sama dengan penelitian ini. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini indikator atau tolak ukur keberhasilan dan keefektifitasan dari program yang dilakukan oleh kelompok UPPKS.

Beberapa kajian pustaka diatas memiliki persamaan dengan peneliti pada objek yang diteliti yaitu masyarakat miskin lebih

²²Intan Riana Dewi, "Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Terhadap Kelompok Soka di Gunung Ketur Pakualam Yogyakarta", *SKRIPSI: (Yogyakarta: 2016)*.

spesifiknya yaitu kaum perempuan, namun pada persamaan yang jelas terlihat yaitu pada penelitian yang pertama oleh Puji Permata Suci persamaan yang terlihat yaitu sama dalam membahas upaya atau langkah yang dilakukan oleh kelompok UPPKS dalam upaya pemberdayaan perempuan dan juga metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Perbedaan dengan yang penulis teliti yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Puji Permata Suci selain mengfokuskan pada cara pemberdayaan juga mengfokuskan pada mencari faktor penghambat serta solusi yang tepat digunakan. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terfokus pada upaya yang dilakukan dan juga hasil dari kehadiran kelompok UPPKS.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal agar lebih tertata dan sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, didalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori, dalam bab ini menjelaskan mengenai upaya apa saja yang telah kelompok UPPKS lakukan dalam proses memandirikan ekonomi perempuan melalui kelompok UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga disana serta apa hasil dari upaya yang kelompok UPPKS tersebut lakukan pada anggota UPPKS meliputi kemandirian ekonomi dan pemberdayaan perempuan.

BAB ketiga membahas penentuan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Bab keempat berisi pembahasan penelitian tentang Kemandirian Ekonomi pada Kelompok UPPKS Maju Lestari dalam Upaya

Pemberdayaan Perempuan Di Desa Kutasari Kecamatan Baturaden
Kabupaten Banyumas.

Bab kelima berisikan kesimpulan, saran dan hasil penulisan yang
dilakukan penyusun serta kata penutup.



BAB II

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN KEMANDIRIAN EKONOMI

A. PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata *power* (kekuasaan). Pemberdayaan berarti meredistribusikan kekuasaan dari “kaum berdaya” kepada “kaum tidak berdaya” artinya pemberdayaan adalah suatu upaya menolong individu atau kelompok yang dirugikan untuk bersaing dan berkarya secara efektif karena semua orang memiliki kesempatan yang sama pada sebuah kompetisi dalam sebuah permainan dimana semua memiliki kesempatan yang sama untuk menang.²³

Pemberdayaan masyarakat sejatinya adalah sebuah strategi dalam rangka perubahan social yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada dan untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan. Proses pemberdayaan masyarakat artinya bagaimana mengupayakan perbaikan pada kualitas hidup masyarakat dengan pembelajaran dan pelatihan. Maka dari itu perlu dilakukannya keterlibatan masyarakat secara bertahap, terus menerus serta berkelanjutan dalam pelaksanaannya.

Menurut Slamet, hakikat dari pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya kemudian memperbaiki kehidupannya secara sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, mampu mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif sendiri.²⁴

²³Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, dimuat dalam “*Jurnal FALAH: Jurnal Fakultas Syariah, Universitas Darussalam Gontor*”, Vol. 1, No. 2 Juli 2016.

²⁴Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Pemberdayaan merupakan proses penyadaran terhadap potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadikan berdaya dan diaktualisasikan dengan adanya partisipasi dari seseorang melalui pendampingan untuk mentransfer pengetahuan.²⁵ Sedangkan menurut Suyoto Usman dikutip Alfitri bahwa pemberdayaan adalah proses dalam sebuah bingkai usaha memperkuat kemandirian. Dalam proses tersebut dilakukan pendampingan pada masyarakat untuk menemukan masalah yang dihadapi. Selanjutnya masyarakat dibantu untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. Dalam proses pemberdayaan memberikan peluang bagi masyarakat untuk memutuskan apa yang mereka inginkan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan sendiri.²⁶

Menurut Edi Suharto yang dikutip dalam Skripsi Muhammad Nur Hidayat Pemberdayaan adalah sebuah program yang dilakukan mulai dari pemberian modal usaha, pelatihan usaha ekonomi produktif, pembentukan pasar social dan koperasi, pelatihan dan pembinaan keluarga mandiri, pembinaan partisipasi social masyarakat serta pembinaan anak dan remaja.²⁷

Pemberdayaan dapat dikatakan sebuah proses yang memiliki visi untuk meningkatkan kemandirian dari seseorang dan mempunyai misi mengembangkan kemampuan, kemandirian pada masyarakat secara bertahap agar mampu membangun diri dan lingkungannya secara mandiri. Kemandirian yang dimaksud dari sebuah pemberdayaan adalah suatu tingkat yang harus dicapai oleh masyarakat agar dapat membangun dan memelihara kelangsungan hidupnya berdasarkan

²⁵Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-Ide Kreatif*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2004), hal. 44.

²⁶Alfitri, *Community and Development: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 24-25.

²⁷Muhammad Nur Hidayat, *Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Di Panti Asuhan La Tahzan Bnaguntapan, Bantul, Yogyakarta*, dimuat dalam *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta 2017.

kemampuannya sendiri secara berkelanjutan dalam upaya membantu proses pembangunan dinegeri ini.²⁸

Pemberdayaan dalam Islam telah ada sejak zaman Rasulullah. Beliau memberikan contoh mengenai prinsip keadilan, prinsip persamaan serta partisipasi ditengah-tengah masyarakat. Dengan adanya persamaan dan kesempatan yang sama bagi seluruh masyarakat menunjukkan bahwa tidak ada lagi kesenjangan diantara masyarakat.

Sumodiningrat berpendapat bahwa ada 3 proses dalam pemberdayaan yaitu:²⁹

a. *Enabling*

Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Proses ini bertujuan memberikan pemahaman bahwa setiap manusia memiliki kemampuan dan potensi yang bisa dikembangkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.

b. *Empowering*

Selain menciptakan iklim dan potensi masyarakat langkah lain yang bisa digunakan untuk membuat masyarakat berdaya yaitu dengan menguatkan potensi dan daya yang dimiliki masyarakat. Langkah ini bertujuan membuka peluang dan menampung berbagai masukan dari masyarakat.

c. *Protecting*

Memberikan perlindungan. Perlindungan ini bermaksud untuk mencegah adanya ketimpangan sosial antara masyarakat yang lemah dengan masyarakat yang kuat supaya masyarakat yang lemah tidak semakin lemah karena kurangnya pengembangan yang dilakukan.

²⁸Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, dimuat dalam “*Jurnal Ilmiah CIVIS*”, Vol. 1, No. 2, Juli 2011.

²⁹Dwi Pratiwi Kurniawati dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1 No. 4, hal. 2.

Menurut teorinya Freire yang termuat dalam bukunya Aziz Muslim dalam proses pemberdayaan masyarakat diperlukan proses penyadaran melalui proses musyawarah yang dinilai sebagai proses paling awal dari penyadaran. Supaya masyarakat mengerti tentang program yang akan dilakukan, sehingga masyarakat mulai bergerak untuk berpikir tentang hal-hal yang akan dimusyawarahkan. Karena dengan melalui musyawarah masyarakat akan lebih merasa memiliki tentang apasaja yang akan dibicarakan dan dilakukan. Selain itu proses penyadaran diperlukan agar masyarakat mampu menyadari tentang kebutuhannya.³⁰

Menurut Adi dalam buku Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat menyebutkan bahwa ada tujuh tahapan dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yaitu:³¹

- 1.) Tahap persiapan, yaitu penyiapan dari petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas disini yang dimaksud ialah menyamakan persepsi antar pengurus dan anggota yang telah terbentuk untuk memilih pendekatan dan juga langkah dalam upaya pengembangan masyarakat. Sedangkan persiapan lapangan ialah melakukan studi kelayakan terhadap lingkungan yang akan dilakukan proses pemberdayaan.
- 2.) Tahap *assessment*, tahap ini disebut juga dengan tahap pengidentifikasian mengenai masalah ataupun potensi yang dimiliki oleh masyarakat.
- 3.) Tahap perencanaan alternative, tahap ini mencoba mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya mengatasi permasalahan yang akan masyarakat harapkan sapat terselesaikan dengan program kegiatan yang telah disediakan dan sesuai kebutuhan.

³⁰Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 14.

³¹Aziz Muslim, *Dasar- Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Samudera Biru, 2012) , hal. 30

- 4.) Tahap formulasi rencana aksi, pada tahap ini masyarakat akan dibantu oleh fasilitator untuk menuliskan gagasan mereka dalam kaitannya dengan pengajuan dana.
- 5.) Tahap pelaksanaan, tahap ini merupakan langkah untuk merealisasikan apa yang telah direncanakan bersama yang melibatkan kerjasama antar masyarakat dan juga fasilitator.
- 6.) Tahap evaluasi, tahap ini sebagai proses pengawasan dalam program yang sedang berjalan yang melibatkan fasilitator dengan masyarakat harus kerjasama agar program yang dilakukan dapat sesuai dengan harapan.
- 7.) Tahap terminasi, yaitu pemutusan hubungan dengan masyarakat ketika masyarakat dapat dikatakan telah mandiri.

Pemberdayaan bukanlah suatu pemberian melainkan adalah sebuah proses pembelajaran untuk mengembangkan pola pikir serta kemampuan pada diri seseorang untuk berubah dari posisi ketidakberdayaan yang selanjutnya menjadi aktif dan mandiri dalam membangun kemampuan untuk masa depan.

Berjalannya program pemberdayaan masyarakat tentu tidak lepas dari serang pendamping atau fasilitator dalam menjalankan program tersebut. Pendamping social dalam masyarakat memiliki tugas yang sangat kompleks dan dinamis karena harus bersentuhan langsung dengan masyarakat bawah, menghadapi masyarakat yang unik dan beragam. Secara khusus tugas seorang pendamping yaitu melakukan sosialisasi, validasi dan verifikasi data kemiskinan, dan advokasi masalah-masalah yang ada dilapangan pada klien yang sedang ditangani.³²

³²Imam Alfi, “Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial”, dimuat dalam *Al Balagh Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, Juli – Desember 2018, hal. 193

2. Model Pemberdayaan Masyarakat

Jack Rothman dalam buku Edi Sutarto menjelaskan tiga model dalam melakukan praktek pemberdayaan terhadap masyarakat:³³

a. *Locality Development* (Pengembangan Masyarakat Lokal)

Model pemberdayaan ini merupakan salah satu model praktek yang melibatkan partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan kemajuan dibidang sosial ekonomi masyarakat.

b. *Social Planning* (Perencanaan Sosial)

Model ini memfokuskan kepada bagaimana dalam menetapkan tindakan memecahkan masalah sosial yang terjadi pada masyarakat seperti pengangguran, kemiskinan, kenakalan remaja dan masalah sosial lainnya. Model ini dilakukan dengan perencanaan yang matang dan dilakukan pengawasan untuk mencapai tujuan akhir yang rasional.

c. *Social Action* (Aksi Sosial)

Model ini menekankan adanya pemerataan kekuasaan dan sumber sumber daya yang tersedia. Model ini berorientasi kepada masyarakat yang kurang beruntung secara structural baik dalam bidang sosial, ekonomi dan politik. Tujuan dari model ini yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa adanya diskriminasi oleh golongan tertentu.

Mardi Yatmi Hutomo berpendapat ada dua upaya yang dapat dilakukan untuk menjalankan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi yaitu:³⁴

³³Edi Sutarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, Cet VI, 2017), hal. 42-45.

³⁴Achmad Muhajir, "Pola Pemberdayaan ZIS Yayasan Lima Belas Juli (Yaliju) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dhua'fa", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 10 No. IV 2017, hal. 9-10.

- 1.) Mempersiapkan pribadi masyarakat supaya menjadi pribadi yang memiliki jiwa kewirausahaan. Persiapan yang dilakukan dengan membekali berbagai wawasan dan pelatihan untuk masyarakat secara menyeluruh mengenai teknik kewirausahaan dalam seluruh aspek serta memberikan permodalan bagi masyarakat yang dapat disalurkan dari perbankan maupun dari lembaga kemitraan usaha yang lain.
- 2.) Memberantas kemiskinan melalui bidang pendidikan. Bentuk pengembangan yang dilakukan yakni dengan memberikan beasiswa serta sarana dan prasarana pendidikan terutama bagi anak yang kurang mampu. Hal tersebut dapat membantu meringankan beban orang tua serta dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa.

3. Wilayah Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka mewujudkan status berdaya maka diperlukan sebuah strategi untuk mencapai hal tersebut. Strategi pemberdayaan sebenarnya dapat dilakukan secara individual meskipun akhirnya pemberdayaan ini harus dilakukan dengan cara kolaborasi dengan pihak lain. Dalam konteks pekerja social pemberdayaan dapat dilakukan pada tiga ranah:

- a. Ranah Mikro, dalam ranah ini pemberdayaan dilakukan secara individual pada klien dengan diberikan bimbingan, motivasi, konseling, *stress menegemen*, *crisi interaction*. Cara ini dilakukan dengan tujuan memberikan bimbingan pada individu agar mampu menjalankan kehidupannya.
- b. Ranah Mezzo, dalam ranah mezzo ini suatu kelompoklah yang dijadikan sebagai media dalam intervensi. Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam rangka memecahkan sebuah permasalahan yang ada pada sebuah kelompok dapat dilakukan dengan cara pendidikan dan pelatihan dalam dinamika kelompok.

- c. Ranah Makro, ranah ini disebut juga dengan strategi system besar karena mengingat system lingkungannya lebih luas. Adapun bentuk strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara perumusan kebijakan, kampanye, aksi social, pengorganisasian masyarakat serta menejemen konflik. Dalam strategi ini klien dipandang telah memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri dan juga mampu menyusun strategi yang tepat untuk bertindak.³⁵

4. Pengertian Perempuan

Kodrat seorang perempuan adalah dirumah. Sebahagian orang meyakini bahwa kalimat tersebut adalah perintah yang hukumnya wajib untuk dipatuhi. Padahal siapa yang menetapkan kodrat itu dan mengapa wanita harus sepakat dan tunduk pada kodrat ini. Bukankah Tuhan satu-satunya yang berhak menentukan garis hidup seseorang. Dan juga tidak ada alasan yang rasional untuk membatasi keterlibatan perempuan dalam dunia kerja termasuk berkarir didunia politik karena sebagaimana Kartini dalam salah satu suratnya menuliskan bahwa “seorang perempuan dapat menjadi manusia seutuhnya tanpa berhenti menjadi wanita seutuhnya.”³⁶

Perempuan adalah satu kelompok masyarakat yang umumnya dianggap sebagai masyarakat yang lemah secara ekonomi, social, pendidikan, budaya dan politik. Untuk memahami pengertian dari perempuan maka tidak lepas dari sudut pandang secara fisik dan psikis. Secara fisik perempuan didasarkan dari struktur biologis komposisi dan perkembangan dalam tubuhnya seperti adanya alat reproduksi berupa rahim, sel telur, payudara sehingga perempuan dapat hamil dan menyusui. Sedangkan secara psikis perempuan

³⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2005 Cet. V), hal. 66-67.

³⁶Nur Hidayah Amriani, *Buku Perempuan Masa Kini Kumpulan Essai: Perempuan dan Patriarki Politik*, (Gowa: MHB, 2018), hal. 124

didasarkan pada sifat yang melekat pada dirinya berupa feminismenya.³⁷

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai puka, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Sedangkan wanita adalah perempuan dewasa.³⁸ Dalam pengertian tersebut jelas bahwa antara perempuan dan wanita itu berbeda jadi wanita itu adalah proses lanjutan dari perempuan atau disebut sebagai perempuan dewasa.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Nisā' [4]: 7

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۗ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا

“Bagi laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, dan bagi perempuan ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapak dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan”. Kata al-Nisā' dalam ayat ini menunjukkan gender.

Menurut Hubeis pemberdayaan perempuan adalah “Upaya dalam rangka memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa dengan meningkatkan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan”.³⁹ Dalam perkembangannya suatu pemberdayaan perempuan telah menunjukkan beberapa peningkatan dalam berbagai program yang berupaya untuk memberdayakan perempuan salah satunya yang saat ini banyak dikalangan masyarakat adalah dalam bidang kemandirian ekonomi.

³⁷Rizqi Mungfarida, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Quran, (Kajian Tafsir dalam Surat An Nisa)*, dimuat dalam *Skripsi Jurusan Ilmu Al Qur'an DAN Tafsir Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo*, 2020.

³⁸Hasan Alwi dkk, (Tim Penyusun Kamus Pusata Bahasa Indonesia), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hal. 85.

³⁹Sugeng Santoso., *Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Tahun 2009 di RT 03/ RW 36, Kelurahan Jebres, Kota Surakarta)*, dimuat dalam *SKRIPSI*. hal. 101. 2010.

Pemberdayaan perempuan adalah suatu bentuk usaha untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi yang berada pada diri perempuan yang memungkinkan untuk memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki serta untuk menggunakan hak dan kesempatan yang sama terhadap sumber daya pembangunan.⁴⁰ Artinya setiap perempuan dan laki-laki dalam proses pembangunan memiliki kesempatan dan hak yang sama dengan laki-laki.

Menurut Elizabeth yang dikutip dari Bety Wahyu Nila Sari menurutnya pemberdayaan wanita adalah upaya untuk meningkatkan dan mengaktualisasikan potensi dan kemampuan diri agar lebih mandiri dan mampu lebih dalam berkarya tidak hanya mengentaskan dalam dunia pendidikan dan keterampilan saja namun juga mengentaskan mereka dari deskriminatif dari lingkungan sosialnya.⁴¹

5. Peran Perempuan

Dalam kondisi masyarakat modern saat ini, perempuan sudah seharusnya dianggap sejajar dengan kaum pria. Dimana sejajar berarti perempuan memiliki hak yang sama, sehingga sering kita dengar istilah “Emansipasi Wanita”.⁴² Perempuan masa kini harus mulai diikutsertakan dalam pembangunan nasional di berbagai sektor. Salah satunya adalah hak untuk berkarier untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi.

Perempuan memiliki peran yang mendominasi dalam rumah tangga mulai dari mengurus kebutuhan keluarga, mendidik anak dan masih banyak lainnya sehingga muncul istilah peran ganda perempuan.

⁴⁰Arbaiyah Prantiasih, *Reposisi Peran dan Fungsi Perempuan*, dimuat dalam “*Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*”, Vol 27 No. 1, Februari 2014.

⁴¹Bety Wahyu Nila Sari, Analisis Gender terhadap Pemberdayaan Perempuan dalam Kelurahan Siaga (Studi Kasus di Kelurahan Siaga Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga), (Tesis Fakultas Program Pascasarjana, Universitas Kristen Satya Wacana: Salatiga, 2014), h. 5. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5160/1/T2_092012005_Judul.pdf diakses pada 15 Januari 2021.

⁴²Gede Dedy Kusnawan, *Perempuan Masa Kini Kumpulan Essai*, (Gowa: MHB, 2018) hal. 3.

Peran perempuan selain pada urusan rumah tangga juga memiliki andil dalam pembangunan bangsa tetapi masih saja terdapat ketimpangan gender padahal sudah jelas dalam kesepakatan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) melalui perjanjian internasional telah menetapkan kesetaraan gender dalam salah satu poin dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan *atau sustainable development goals* (SDGs). Perjanjian ini diharapkan mampu mengangkat kedudukan manusia yang selama ini dianggap perannya masih di bawah laki-laki.

Pemerintah telah menerbitkan Inpres No. 9/2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, sebagai acuan memaksimalkan potensi perempuan dalam pembangunan. Dalam keluarga, kaum perempuan merupakan tiang keluarga, kaum perempuan akan melahirkan dan mendidik generasi penerus. Kualitas generasi penerus bangsa ditentukan oleh kualitas kaum perempuan sehingga mau tidak mau kaum perempuan harus meningkatkan kualitas pribadi masing-masing.⁴³

B. KEMANDIRIAN EKONOMI

1. Pengertian Kemandirian Ekonomi

Kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat imbuhan “ke” dengan akhiran “an”. Karena berasal dari kata diri, kemandirian membahas tentang perkembangan diri. Konsep yang sering digunakan dalam kemandirian adalah otonom.⁴⁴

Menurut Barnadib, kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri di mana dinyatakan melalui tindakan atau perilaku seseorang, meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.⁴⁵

⁴³Inpres No. 9 Tahun 2009

⁴⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 185.

⁴⁵Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 147.

Kemandirian bukan berarti menyendiri atau serba sendiri. Seseorang yang mandiri adalah seseorang yang berhasil membangun dirinya sedemikian sehingga mampu menempatkan perannya dalam alam kehidupan sehingga dapat bermanfaat. Kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan keberanian mengambil inisiatif, mencoba mengatasi masalah tanpa minta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan.⁴⁶

Kemandirian merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan di Negara kita karena tanggung jawab utama dalam program pemberdayaan adalah masyarakat memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kemampuan masyarakat disini ada hubungannya dengan kemandirian dari masyarakat tersebut. Nilai-nilai kemandirian yang dimiliki individu akan menjadi sempurna apabila didukung oleh sifat-sifat kemandirian yang meliputi: mandiri psikososial, kultural dan ekonomi, disiplin prakarsa dan wirausaha, kepemimpinan dan orientasi dalam persaingan. Pada konteks dunia kerja mandiri atau kemandirian muncul seiring dengan berkembangnya orientasi kerja, yang mengarah pada sikap wirausaha atau wiraswasta.⁴⁷

Nasdian mengkategorikan kemandirian sebagai kemandirian material, kemandirian intelektual, dan kemandirian manajemen. Kemandirian material tidak sama dengan konsep sanggup mencukupi kebutuhan sendiri. Kemandirian material adalah kemampuan produktif guna memenuhi kebutuhan materi dasar serta cadangan dana mekanisme untuk dapat bertahan pada waktu krisis.⁴⁸

Kemandirian sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki. Faktor internal umumnya sudah dimiliki

⁴⁶Tim Penulis Rumah Kitab, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), hal. 211.

⁴⁷Kamil, *Pusat Budaya dan Belajar Masyarakat*, (Bandung: Dewa Ruchi, 2010) hal. 135.

⁴⁸Nasdian, *Pengembangan Masyarakat. Jakarta (ID)*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

sesuai dengan karakter lingkungannya sedangkan faktor eksternal lebih bersifat melengkapi misalnya aspek teknologi, pasar dan sebagainya. faktor eksternal berperan dalam mengakomodir untuk mencapai tujuan prestasi yang gemilang.⁴⁹ Selain dari faktor tersebut kemandirian dapat dipengaruhi oleh faktor pengelolaan sumberdaya dan potensi yang ada disekitar masyarakat tersebut.

Istilah Ekonomi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan).⁵⁰

Istilah “ekonomi” dalam penggunaan dimasa sekarang memiliki beberapa makna. Pertama, ekonomi biasanya digunakan untuk merujuk pada cara melakukan tindakan, seperti pada kata “economically” (bertindak secara hemat). Ekonomi dalam artian ini berarti efisiensi, pengerahan upaya minimal (dengan hasil yang maksimal) dan adaptasi terhadap cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Kedua, ekonomi juga kadang digunakan untuk merujuk pada kegiatan-kegiatan yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan atau dibutuhkan (misalnya dalam produksi). Makna ini kadang disampaikan dengan istilah “provisioning” (yaitu pengadaan barang dan jasa). Keetiga. Istilah “ekonomi” yang merujuk pada institusi dalam pasar yang paling menyolok dari upaya pencapaian efisiensi dalam kegiatan-kegiatan yang merujuk untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan.⁵¹

Menurut Aviliani kemandirian ekonomi adalah kondisi dimana sebuah bangsa, masyarakat, atau keluarga yang memiliki ketahanan

⁴⁹Khusnul Ashar dan Mochamad Affandi, “analisis pengaruh variable sosial ekonomi mastarakat urban terhadap kemandirian ekonomi ditinjau dari aspek keuangan, energy, dan pangan di kecamatan singosari kabupaten malang”, *Jurnal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 5 No. 1 Mei 2011, hal. 45.

⁵⁰KBBI Online, <https://kbbi.web.id/ekonomi>, diakses pada 17 Januari 2021

⁵¹Leviane dan Caporaso, *Teori-Teori Ekonomi Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 36

terhadap ekonomi saat kondisi krisis dan tidak bergantung pada pihak luar. Kelompok atau seseorang akan dikatakan memiliki jati diri dan karakter yang kuat apabila memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi.⁵²

2. Ukuran Kemandirian

Kartini dan Dali, mendefinisikan kemandirian sebagai hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Secara singkat kemandirian yang dimaksud memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁵³

- a. Suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.
- b. Kondisi dimana seseorang mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- d. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemandirian bagi masyarakat diantaranya:⁵⁴

- 1) Kemandirian ekonomi yang ditandai dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Artinya dengan kondisi yang sudah dikatakan mandiri secara ekonomi mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar hingga kebutuhan pendidikan anaknya.
- 2) Kemandirian ekonomi mampu membawa perubahan dalam kehidupan rumah tangga. Artinya dengan kondisi ekonomi yang sudah mandiri mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya yang sebelumnya pas-pasnya sekarang menjadi lebih baik lagi.
- 3) Kemandirian ekonomi juga mampu merubah psikologis seseorang. Artinya, mereka lebih percaya diri dengan usaha yang mereka

⁵²Avilliani, *Kemandirian Ekonomi*,(UIN: Institute for Development of Economics and Finance (INDEF): 2012), hal. 6.

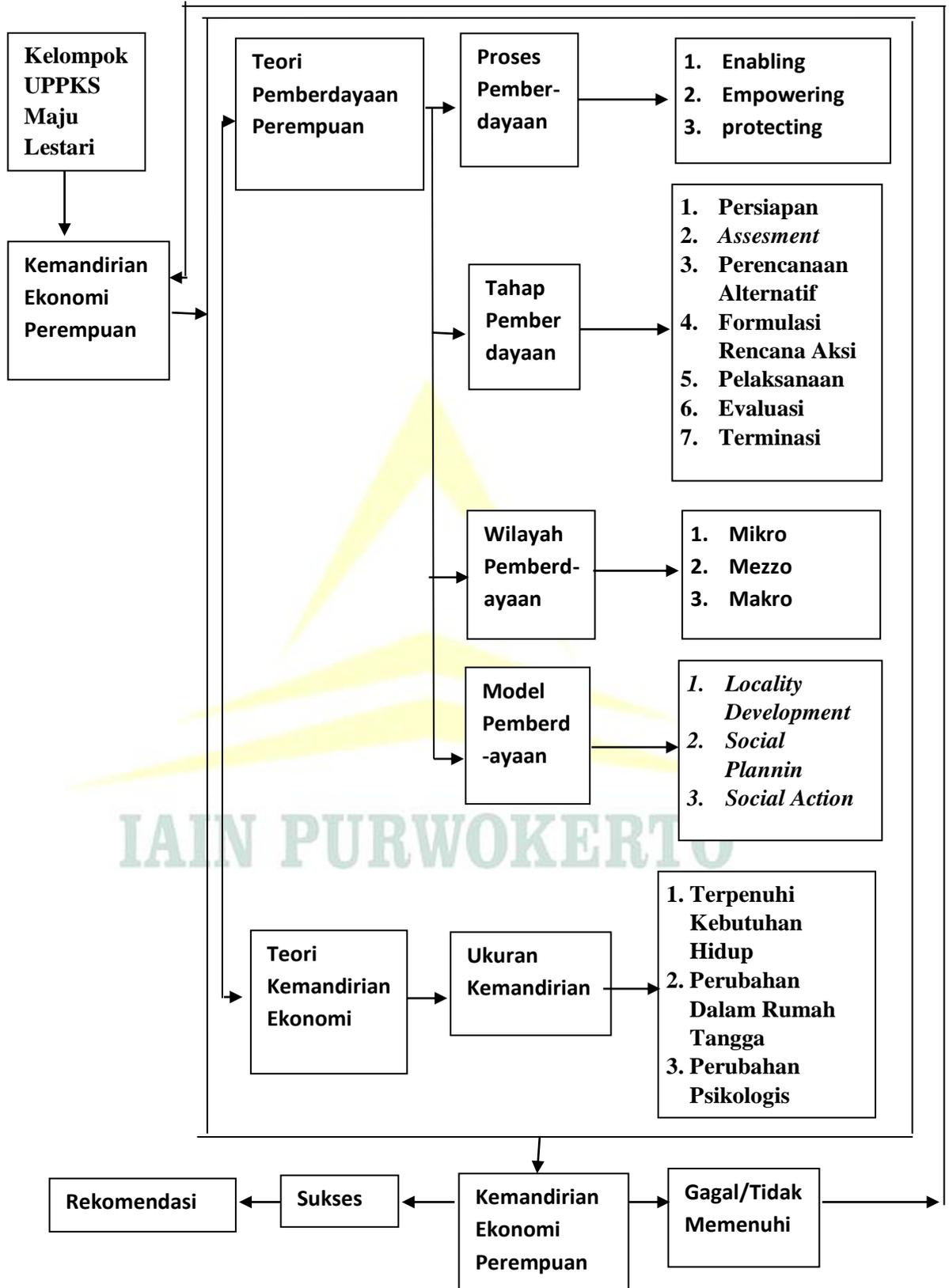
⁵³Syafaruddin,..... (2012), hal. 148

⁵⁴Sugeng Santoso, *Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Tahun 2009 di RT 03/ RW 36, Kelurahan Jebres, Kota Surakarta)*, dimuat dalam SKRIPSI. hal. 101. 2010.

kerjakan yang awalnya mereka ragu bahkan mengharuskan mereka berhutang kesana-kesini.



2.1 Tabel Gambaran Proses Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini karena lebih luwes, tidak terlalu terperinci, lebih banyak narasi, deskripsi, cerita dari hasil wawancara, serta tidak lazim dalam mendeskripsikan suatu konsep karena dalam penelitian ini memungkinkan terjadinya perubahan manakala suatu saat ditemukan suatu fakta terbaru yang lebih actual, menarik dan unik. Penelitian kualitatif diperoleh dengan cara wawancara, dokumentasi, catatan lapangan yang diperoleh saat observasi dan bukan berupa angka-angka.⁵⁵

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif, Menurut Mukhtar adalah jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek yang akan peneliti teliti dalam sebuah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan masyarakat atau kelompok orang atau gambaran suatu fenomena atau suatu gejala yang ada.⁵⁶

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berfungsi menggambarkan suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian dilakukan oleh peneliti. Sehingga metode ini dianggap sesuai untuk penelitian tentang upaya Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) terhadap perempuan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi menuju keluarga sejahtera yang sedang peneliti lakukan. Langkah-langkah atau teknik yang digunakan dalam pendekatan ini menjadikan peneliti lebih banyak tahu

⁵⁵Susilawati, Analisis Psikososial Spiritual Pada Anak Di Panti Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa Cipayang Jakarta Timur, Skripsi Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta: 2011).

⁵⁶Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal 10.

tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh para anggota Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) untuk mewujudkan pemberdayaan perempuan menuju kesejahteraan keluarga menjadi lebih baik dalam kedepannya.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap mendapatkan informasi yang jelas, akurat, lengkap sehingga dalam proses penelitian dapat memudahkan mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Maka dari itu peneliti menetapkan tempat penelitian yaitu, pada kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari yang beralamat di RW II Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau sumber data yang dapat memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini yaitu:

- 1.) Ketua UPPKS Maju Lestari, peneliti memilih informan ini karena beliau termasuk orang yang aktif dari awal berdirinya kelompok UPPKS Maju Lestari sekaligus memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kelompok ini.
- 2.) Bendahara UPPKS Maju Lestari, peneliti memilih informan ini karena termasuk salah satu badan pengurus harian yang dipercaya dapat memberikan pelatihan manajemen keuangan bagi anggota yang lain.
- 3.) Sekretaris UPPKS Maju Lestari, peneliti memilih informan ini karena salah satu bagian terpenting dalam berjalannya kelompok ini terutama dalam hal administrasi dan pencatatan.
- 4.) Kepala Desa Kutasari, peneliti memilih informasi dari informan ini karena berdirinya kelompok UPPKS Maju Lestari ini tentu melibatkan dari perangkat desa salah satunya ialah kepala desa.

- 5.) Anggota kelompok UPPKS Maju Lestari yang telah bergabung sejak 2017-2019 dan masih aktif, peneliti memilih informan ini karena anggota yang dari awal berdiri aktif dianggap mampu memberikan detail informasi yang lengkap karena mengetahui seluk beluk dari awal.
- 6.) Pendamping Lapangan kelompok UPPKS Maju Lestari yang merupakan petugas penyuluh KB Kecamatan Baturaden, peneliti memilih informan ini karena pendamping lapangan berfungsi sebagai fasilitator dalam mensukseskan program KB yang mewajibkan adanya kelompok UPPKS didesa yang telah menjadi kampung KB.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian terhadap suatu penelitian.⁵⁷ Adapun objek dari penelitian ini adalah upaya dan proses dari kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari dalam memperdayakan perempuan untuk menuju kemandirian ekonomi.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah darimana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat tiga sumber data yaitu primer, sekunder dan lapangan.

1. Sumber Data Primer

Data Primer menurut Suharsimi Arikunto adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak pertama, biasanya didapatkan dengan menggunakan wawancara, jejak, dan lain-lain.⁵⁸ Sumber data dalam penelitian ini didapat secara langsung melalui wawancara. Adapun sumber data primer yang terdapat penelitian ini yaitu Nurhayatni

⁵⁷Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahatsa, 2002), hal. 22.

⁵⁸Vina Herviana Dan Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada YOUNG ENTERPRENEUR Academy Indonesia bandung", dimuat dalam *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. VIII, No. 2, Oktober, 2016, hal. 23-24.

selaku ketua Kelompok UPPKS Maju Lestari, anggota Kelompok UPPKS Maju Lestari.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Ulber Silalahi pengertian data sekunder ialah data yang sudah didapatkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang sudah melakukan penelitian. Data sekunder bisa diperoleh melalui membaca, memahami dan mempelajari dari orang kedua atau tangan kedua dan sumber lainnya.

3. Sumber Data Lapangan

Sumber lapangan adalah mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang ditulis tangan, atau catatan-catatan yang didikte di lapangan, atau (tetapi lebih jarang) rekaman-rekaman audio tentang peristiwa dalam latar lapangan.⁵⁹ Setelah data lapangan diperoleh dan terkumpul lalu data tersebut diolah dan dianalisa kembali.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode wawancara adalah upaya pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara pencari data dengan informen atau sumber data. Tanya jawab dilakukan secara sistematis agar mencapai tujuan penelitian. Sedangkan interview yang digunakan adalah wawancara mendalam (In-depth interview). Wawancara mendalam bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi.⁶⁰ Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menjelaskan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topic penelitian.

Menurut Esternberg wawancara terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur

⁵⁹Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2005), Cet Ke I, hal. 7.

⁶⁰Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hal. 173.

Jenis wawancara ini dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis. Dalam wawancara terstruktur ini setiap narasumber diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti akan mencatat hasilnya.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur atau dengan nama lain wawancara mendalam ini merupakan langkah penggalian informasi yang lebih jelas dibanding dengan wawancara terstruktur. Dengan adanya wawancara semiterstruktur ini harapannya dapat menemukan permasalahan secara lebih mendalam dan terbuka dengan cara narasumber diberikan beberapa pertanyaan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini hanya menggunakan garis-garis besar mengenai permasalahan yang dihadapi, selain itu pada wawancara tidak terstruktur juga tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis jadi sifatnya bebas.⁶¹

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis semiterstruktur. Dalam proses wawancara dapat menggunakan alat bantu elektronik seperti perekam suara untuk merekam hasil dari wawancara.⁶² Dalam hal ini peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah direncanakan kemudian ditanya secara mendalam untuk menggali informasi yang lebih. Dalam model wawancara ini semua pertanyaan akan ditanyakan secara mendalam dan langkah. Teknik wawancara ini dipakai dengan tujuan untuk mengetahui upaya pemberdayaan perempuan oleh Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari terhadap peningkatan kemandirian ekonomi anggota kelompok teresbut dalam mencapai

⁶¹Dendi Nurwego. *Pembinaan Karakter anti Korupsi Siswa Pada Lingkungan Boarding School*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hal. 52.

⁶²Iskandar, dkk., “*Kajian Sosiologi Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di Desa Tunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau*”, dimuat dalam *Jurnal Tesis PMIS- UNTAN-PSS (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)*, 5 Desember 2018, hal. 1.

keluarga sejahtera. Dengan melakukan wawancara kepada Ketua Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari ,anggota Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari, pemberi modal kelompok tersebut.

2. Observasi

Observasi atau yang disebut dengan suatu pengamatan adalah bagian dari proses pengumpulan data dengan cara peningkatan kepekaan peneliti dari operasionalisasi teknik pengumpulan data yang lain, terutama dari hasil teknik wawancara. Ada dua jenis pengamatan yang baik yaitu: pertama, pengamatan murni yaitu yang dilakukan langsung oleh peneliti tanpa terlibat aktivitas sosial yang sedang berlangsung dimasyarakat. Kedua, pengamat terlibat, dimana peneliti terlibat dalam proses sosial yang sedang diteliti pada masyarakat tersebut dalam rangka melakukan “empati” terhadap objek penelitian.⁶³

Teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipatif, dimana peneliti hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari situasi yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan karena adanya Program Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari. Observasi ini dilakukan di rumah ketua Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari untuk mengetahui lebih lanjut tentang upaya yang dilakukan oleh pengurus serta pendamping pada anggotanya agar anggotanya bisa lebih sejahtera dari keadaan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa aktifitas atau proses dalam menyediakan dokumen-dokumen untuk dijadikan bukti yang akurat

⁶³Soehadha, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hal. 69-70.

berdasarkan hasil dari observasi yang digunakan untuk pendukung sekaligus penguat sebuah informasi. Metode ini dapat untuk menemukan data mengenai catatan buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan lain-lain.⁶⁴

Teknik ini dalam penelitian dipakai untuk mendapatkan data yang berisi landasan teori serta segala bentuk apapun yang terkait dengan kemandirian ekonomi dan upaya pemberdayaan perempuan dari Program Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari. Program usaha ini memang dibuat untuk para anggota Program KB di Desa Kutasari, karena melihat kondisi yang kurang stabil untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

F. Metode Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tujuan reduksi data adalah agar kecukupan konteks untuk temuan riset evaluasi terpenuhi dan untuk lebih memfokuskan perhatian pada topic yang sedang dikaji.⁶⁵

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk membuat abstrak atau rangkuman inti, dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan terhadap pengurus, anggota Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari, Pendamping dan warga setempat.

2. Penyajian Data

Penyajian Data adalah menyajikan data dalam berbagai bentuk diantaranya matrik, chat, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal. 231.

⁶⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Dunia Aksara, 2004). Hal. 2010.

Dalam penelitian ini penyajian data dalam digunakan untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang sedang terjadi, merencanakan hal selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Jadi dalam penelitian ini nanti bisa dibuat grafik tentang tahapan atau upaya apa saja yang sudah berhasil dilakukan dalam mewujudkan pemberdayaan perempuan dalam memandirikan ekonomi mereka sebagai kelompok Usaha Peningkatan Pemberdayaan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari.

3. Triangulasi Data

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumbernya. Denzim membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁶⁶

Triangulasi yang *pertama* yaitu dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan dengan jalan:

- 1.) Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara
- 2.) Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3.) Membandingkan apa yang dikatakan orang sekitar tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4.) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- 5.) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004), Cet-24, hal. 133.

Triangulasi yang *kedua* dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu:

- 1.) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil beberapa teknik pengumpulan data dan
- 2.) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi *ketiga* ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Teknik ini membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat diwujudkan dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seseorang analisis dengan analisis lainnya.

Teknik triangulasi *keempat* yaitu teori, menurut Patton teknik ini dapat dilaksanakan dengan penjelasan banding antara satu teori dengan teori lain.

Jadi triangulasi dapat me-recheck temuan dengan langkah membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode supaya untuk pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan⁶⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan perbandingan sumber, yaitu dengan langkah membandingkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait, membandingkan apa yang anggota katakan tentang situasi penelitian dengan yang ada ditempat penelitian, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti anggota yang satu dengan anggota yang lain, ketua dengan anggota yang lain.

⁶⁷Ibid, hal. 133-134

Triangulasi yang dimaksud disini agar data yang berkenaan dengan kemandirian ekonomi yang dilakukan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari dalam upaya pemberdayaan perempuan ini dapat dipercaya dan bila data yang diperoleh hanya dari satu sumber kebenarannya masih diragukan, tetapi jika dua atau lebih maka derajat kepercayaan data yang diperoleh dapat lebih terpercaya.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus didukung disertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat kredibel. Penarikan kesimpulan digunakan untuk mengambil kesimpulan atau inti dari beberapa informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan data lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kutasari

1. Profil Desa Kutasari Kecamatan Baturaden

a. Letak Geografis

Desa Kutasari adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Baturaden Kota Purwokerto dengan luas wilayah administrasi pemerintahan 138,344 Ha. Desa Kutasari merupakan dataran rendah yang berada pada ketinggian antara 175-200 m dari permukaan laut. Wilayah Desa Kutasari berbatasan langsung dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pamijen dan Desa Pandak
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Purwosari dan Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara

Secara administrasi Desa Kutasari memiliki wilayah administrative yang mencakup 3 Dusun, 7 RW dan 36 RT, pembagiannya sebagai berikut:⁶⁸

- Dusun I : RW 1, 2 dan 6
- Dusun II : RW 4 dan 5
- Dusun III : RW 3 dan 7

⁶⁸Sumber Data Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun 2021

b. Jumlah Penduduk

1) Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel I

Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	2992 jiwa
2.	Perempuan	3039 jiwa
Total		6.031 jiwa

Sumber: Data Monografi Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas tahun 2021⁶⁹

Dari penyajian data diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki di Desa Kutasari Kecamatan Baturaden.

2) Komposisi penduduk berdasarkan usia

Berikut adalah tabel data penduduk Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas berdasarkan tingkat usia:

Tabel II

Data Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah
1.	0-4	445 jiwa
2.	5-9	484 jiwa
3.	10-14	457 jiwa
4.	15-19	441 jiwa
5.	20-24	462 jiwa
6.	25-29	464 jiwa
7.	30-34	417 jiwa
8.	35-39	503 jiwa
9.	40-44	453 jiwa

⁶⁹Sumber Data Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun 2021

10.	45-49	433 jiwa
11.	50-54	407 jiwa
12.	55-59	327 jiwa
13.	60-64	248 jiwa
14.	65-69	238 jiwa
15.	>70	252 jiwa
	Total	6031 jiwa

Sumber: Data Monografi Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas tahun 2021.⁷⁰

Dapat dilihat pada tabel data penduduk di Desa Kutasari Kecamatan Baturaden dari kelompok usianya, penduduk yang berusia 35-39 tahun dengan jumlah 503 jiwa adalah tingkat paling banyak dari penduduk Desa Kutasari dan yang paling sedikit yaitu penduduk yang sudah lanjut usia dengan usia antara 65-69 tahun dengan jumlah 238 jiwa.

3) Komposisi penduduk berdasarkan agama

Berikut adalah tabel data penduduk Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas berdasarkan agama yang dianut:

Tabel III

Data Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	5092 jiwa
2.	Kristen	35 jiwa
3.	Katolik	47 jiwa
4.	Budha	1 jiwa
5.	Hindu	0

Sumber: Data Monografi Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas tahun 2021

⁷⁰Sumber Data Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Kutasari didominasi oleh warga yang memeluk agama Islam, meskipun dengan beragam agama yang dianut oleh masyarakat Desa Kutasari mereka tetap hidup dalam kondisi rukun dan saling menghormati dengan agama lain.

4) Komposisi penduduk berdasarkan jenis mata pencarian

Berikut adalah tabel data penduduk Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas berdasarkan jenis mata pencarian masyarakat:

Tabel IV
Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	790 jiwa
2.	Buruh Tani	390 jiwa
3.	Pengusaha	3 jiwa
4.	Buruh Industri	35 jiwa
5.	Pengangkutan	5 jiwa
6.	PNS	187 jiwa
7.	TNI	9 jiwa
8.	POLRI	22 jiwa
9.	Pengangguran/ Tidak Bekerja	658 jiwa

Sumber: Data Monografi Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas tahun 2021.⁷¹

Dari tabel data penduduk Desa Kutasari Kecamatan Baturaden dilihat dari mata pencaharian diatas menunjukkan bahwa yang mendominasi profesi yang digeluti oleh masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Baturraden yaitu petani, hal tersebut didukung karena luasnya lahan pertanian di desa

⁷¹Sumber Data Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun 2021

tersebut. Sedangkan jumlah orang yang tidak bekerja/pengangguran masih banyak yaitu 658 orang.

5) Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan

Berikut adalah tabel data penduduk Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel V

Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah/ Belum Sekolah	809 jiwa
2.	Belum Tamat SD	751 jiwa
3.	Tidak Tamat SD	0
4.	SD	1614 jiwa
5.	SLTP/Sederajatnya	882 jiwa
6.	SLTA/Sederajatnya	500 jiwa
7.	S1/ Sederajat	443 jiwa

Sumber: Data Monografi Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas tahun 2021.⁷²

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Kutasari mayoritas tamatan SD dengan jumlah 1614 jiwa, sedangkan untuk tingkatan tertinggi pendidikan di Desa Kutasari yaitu S1 sebanyak 443 jiwa, dari data tersebut dapat disimpulkan masih kurangnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Kutasari karena masih banyaknya mayoritas penduduk dengan pendidikan SD dan tidak tamat sekolah.

c. Sarana Prasarana

1) Sarana Umum

a) Jumlah PIAUD : 2 Buah

⁷²Sumber Data Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun 2021

- b) Jumlah TK : 1 Buah
- c) Jumlah SD : 2 Buah
- d) Jumlah Kursus : 1 Buah
- e) Jumlah Madrasah : 1 Buah
- 2) Sarana Kesehatan
 - a) Rumah Bersalin : 2 Buah
- 3) Sarana Ibadah
 - a) Masjid : 3 Buah
 - b) Mushola : 15 Buah
- 4) Sarana Perekonomian
 - a) Pasar : 2 Buah
 - b) Toko/Kios : 20 Buah
 - c) Industri Sedang : 2 Buah
 - d) Warung Makan : 8 Buah
 - e) Angkutan Desa : 2 Buah
- 5) Sarana Umum Lainnya
 - a) Balai Desa : 1 Buah
 - b) Kantor Desa : 2 Buah

**2. Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera
(UPPKS) Maju Lestari Desa Kutasari Kabupaten Banyumas**

a. Sejarah Berdirinya Kelompok UPPKS Maju Lestari

Kelompok UPPKS adalah kelompok yang beranggotakan oleh ibu-ibu dimana secara spesifik tujuan dibentuknya kelompok UPPKS adalah sebagai berikut: *pertama*, untuk meningkatkan jumlah modal usaha yang dipinjamkan pemerintah untuk pengembangan usaha kegiatan kelompok UPPKS tersebut. *Kedua*, meningkatkan jumlah kelompok UPPKS yang memperoleh modal usaha. *Ketiga*, meningkatkan kualitas pada usaha yang ada pada kelompok UPPKS. *Keempat*, meningkatkan jumlah penerima UPPKS yang mampu berwirausaha. *Kelima*, meningkatkan

pendapatan keluarga khususnya bagi keluarga yang bergabung dalam kelompok UPPKS.⁷³

Kelompok UPPKS Maju Lestari merupakan kelompok yang telah didirikan oleh BKKBN yang beralamatkan Di RW II Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas, yang berdiri sejak akhir tahun 2017 dengan melihat keberhasilan Desa Kutasari dinobatkan menjadi kampung KB dengan status tersebut menjadi landasan perencanaan hidup dalam keluarga. Kondisi tersebut cukup menjadikan alasan PLKB Banyumas untuk berinisiatif memberdayakan ibu-ibu pengguna jasa KB dalam bidang Kesejahteraan Ekonomi melalui pembentukan kelompok UPPKS.

Pada bulan November 2017 di kediaman ibu Nurhayatni, beliau dan ibu-ibu menghadiri musyawarah pembentukan Kelompok UPPKS, dan dihadiri sebanyak 30 ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti program KB dan memiliki usaha ekonomi keluarga. Dari 30 ibu-ibu tersebut yang mengikuti hanya 21 orang. Dari 21 orang tersebut yang sudah memiliki usaha ekonomi keluarga ialah ibu Nurhayatni, dari musyawarah tersebut terbentuklah Kelompok UPPKS Maju Lestari. Hingga saat ini anggota yang masih aktif hanya ada 18 orang.

Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari merupakan bentuk pemberdayaan bagi masyarakat yang mengarah pada upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui usaha kecil yang dilakukan oleh anggota. Kelompok UPPKS merupakan sebuah pendidikan yang bersifat nonformal yang memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dalam satu kelompok terutama dalam hal usaha mandiri untuk meningkatkan pendapatan ekonomi

⁷³Susianti, *Efektifitas Program UPPKS Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi: Studi Kasus Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul*, dimuat dalam *"Jurnal Of Busines Administration"*, Vol. 1, No. 2, tahun 2017, hal. 133-148.

keluarga. Kelompok UPPKS membantu dalam upaya pemasaran produk yang dihasilkan oleh semua anggota dengan didampingi oleh pendamping lapangan program KB maka mampu membantu dalam upaya memasarkan hasil dari usaha kecil anggota kelompok tersebut.

Anggota dari kelompok UPPKS Maju Lestari adalah ibu-ibu yang menjadi akseptor program KB dan ibu-ibu lanjut usia dimana mereka memiliki usaha dalam keluarga seperti usaha susu kedelai, bawang goreng, usaha catering, usaha kue yanko dan lain-lain. Sasaran dari kelompok UPPKS Maju Lestari adalah para akseptor KB yang memiliki usaha kecil namun seiringnya waktu ada beberapa ibu-ibu lansia yang tergabung dengan kelompok UPPKS Maju Lestari karena mereka memiliki usaha kecil dan mereka tergolong dalam golongan kelompok rentan.

Warung usaha sempat didirikan diawal terbentuknya kelompok UPPKS Maju Lestari sekitar tahun 2019 masih berjalan dengan baik, namun menjelang 2020 warung usaha tersebut tidak lagi beroperasi karena rata-rata anggota UPPKS Maju Lestari langsung memasarkan produk mereka kekonsumen langsung, mereka memiliki pelanggan sendiri-sendiri selain itu beberapa dari mereka juga menerima jasa pesanan. Selain itu ada program simpan pinjam bagi anggota kelompok UPPKS Maju Lestari dengan jangka waktu 10 bulan untuk pengembalian simpan pinjam tersebut. Usaha yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Maju Lestari tentunya tidak lepas dari bantuan sokongan dana dari pihak-pihak tertentu dalam rangka memutar roda usaha yang dijalankan.

Adapun bantuan serta pinjaman yang kelompok UPPKS peroleh melalui peminjaman modal oleh BPC AKU sebesar Rp 10.000.000 dengan masa pengembalian setelah sepuluh bulan. Setelah kembali tepat waktu maka besaran pinjaman selanjutnya bisa lebih besar dari sebelumnya.

- b. Visi dan Misi Kelompok UPPKS Maju Lestari

Visi UPPKS Maju Lestari yaitu menjadikan keluarga sejahtera bahagia melalui usaha mandiri.

Misi UPPKS Maju Lestari diantaranya yaitu :

- 1) Memandirikan kelompok perempuan
- 2) Menciptakan keluarga kecil sejahtera dan bahagia
- 3) Merubah cara pikir anggota agar lebih terbuka
- 4) Mengembangkan kemitraan usaha.

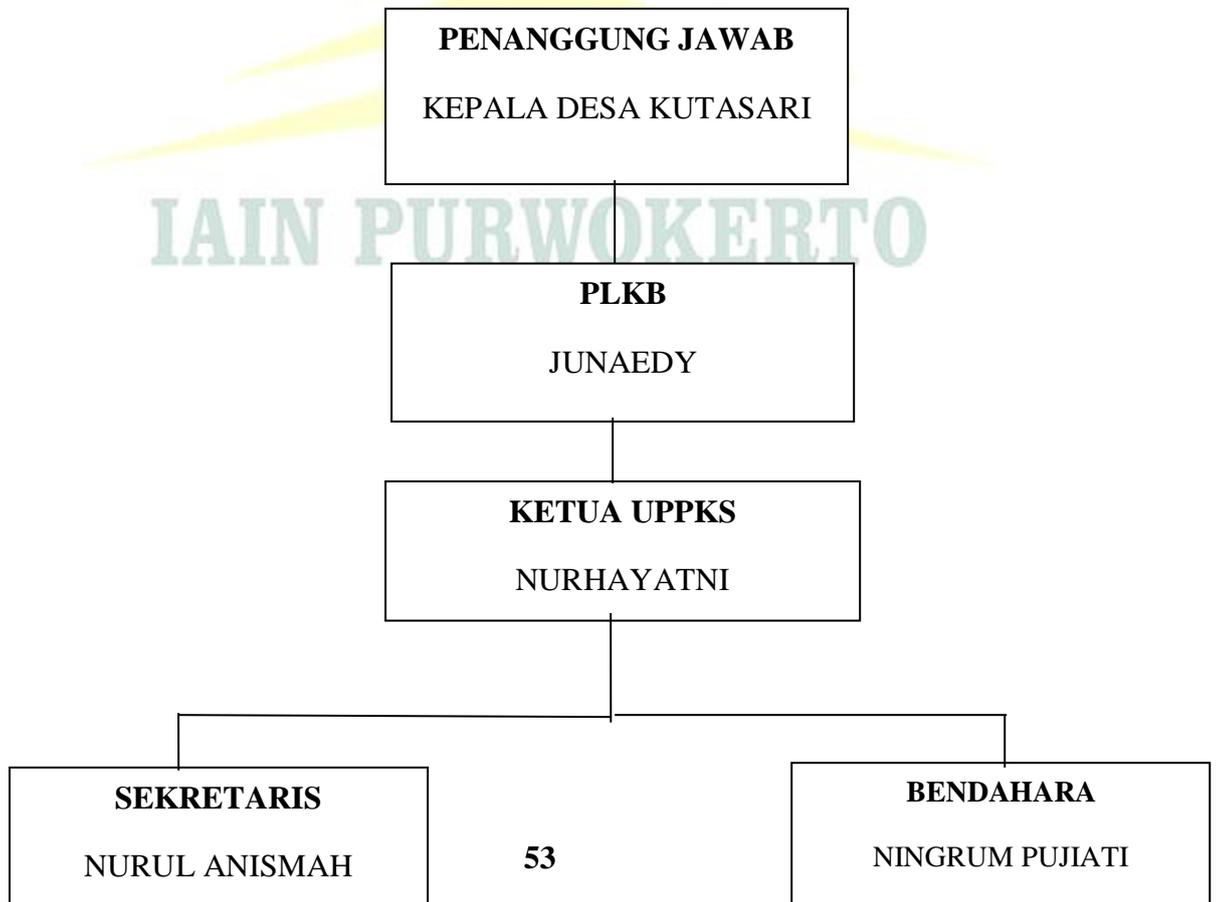
c. Tujuan Kelompok UPPKS Maju Lestari

Tujuan berdirinya UPPKS Maju Lestari adalah untuk membantu meningkatkan pendapatan peserta KB terutama keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera Tingkat I yang menjadi anggota kelompok UPPKS dan melalui proses pelatihan dan pembinaan usaha dalam rangka pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kemandirian ekonomi.

d. Struktur Organisasi

Gambar I.

Struktur Kepengurusan Kelompok UPPKS Maju Lestari



*Sumber : Dokumentasi Struktur Organisasi UPPKS Maju Lestari, dicatat
pada tanggal 18 Maret 2021*

Tabel VI

Anggota Kelompok UPPKS Maju Lestari 2021

Kelompok UPPKS memiliki 3 Pegurus dan 15 Anggota, yaitu :

No.	Nama	Jabatan	Jenis Usaha
1.	Nurhayatni	Ketua	Rajut Kresek (Tas dan Topi), Kerupuk Rambak
2.	Nurul Anismah	Sekretaris	Pastel
3.	Ningrum Pujiati	Bendahara	Lemari Stainles
4.	Dyah Styowati	Anggota	Catering
5.	Anjarini Eka P.	Anggota	Produksi Tepung Kentuki
6.	Supriati	Anggota	Tempe Mendoan
7.	Susanawati	Anggota	Sriping Pisang
8.	Chomsyatun	Anggota	Tanaman Hias
9.	Nariyah	Anggota	Nasi Kuning
10.	Karwiyah	Anggota	Kue Yangko
11.	Darisem	Anggota	Rujak Sayur dan Buah
12.	Sulastri	Anggota	Peyek
13..	Tarsini	Anggota	Peyek
14.	Mujiati	Anggota	Susu Kedelai
15.	Sri Maryani	Anggota	Mendoan
16..	Tawar	Anggota	Warung Kecil
17.	Suci Rahayu	Anggota	Brambang Goreng
18.	Eka Wahyu P.	Anggota	Reseller barang

*Sumber : Dokumentasi Struktur Organisasi UPPKS Maju Lestari,
dicatat pada tanggal 18 Maret 2021.⁷⁴*

Adapun fungsi dan tugas pokok pengurus kelompok UPPKS Maju Lestari adalah sebagai berikut:

1. Ketua

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang ketua yaitu:

- a. Memimpin dan bertanggung jawab secara keseluruhan atas keberhasilan program UPPKS.
- b. Membuat perencanaan program bersama dengan anggota dan pengurus.
- c. Menjalin komunikasi dengan mitra usaha
- d. Mengkoordinir semua anggota
- e. Mendorong dan memberi contoh kepada anggota untuk selalu mengikuti peraturan yang ada.
- f. Menghubungi petugas lapangan (PLKB) untuk pembinaan anggota.

2. Sekretaris

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang sekretaris yaitu:

- a. Membantu dalam segala kegiatan surat menyurat.
- b. Menerima surat masuk dan menyampaikan kepada ketua.
- c. Menyiapkan jawaban surat dan mengirimkannya setelah disetujui ketua.
- d. Menyiapkan surat edaran, undangan, pertemuan dan sebagainya.
- e. Menyiapkan berita acara setiap ada pertemuan.
- f. Membuat laporan kegiatan.
- g. Menyimpan arsip-arsip dan dokumen penting.
- h. Mencatat dan merangkum hasil rapat dan menginformasikannya kepada anggota.

⁷⁴Sumber Data Kelompok UPPKS Maju Lestari Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas Tahun 2021

3. Bendahara

Tugas dan kewajiban seorang bendahara sebagai berikut:

- a. Mencatat keluar masuknya uang.
 - b. Membuat bukti pengeluaran dan pemasukan uang.
 - c. Membuat laporan keuangan.
 - d. Memberikan pelayanan simpan pinjam untuk anggota.
- e. Sasaran Kelompok UPPKS

Kelompok UPPKS memiliki sasaran untuk merubah anggota menjadi lebih baik dari kondisi mereka sebelumnya mulai dari kondisi ekonomi maupun cara berpikir anggota kelompok tersebut. Ada beberapa tingkatan keluarga yang harus dilalui ketika sebuah keluarga dikatakan sebagai keluarga sejahtera. Berikut tahap dan tingkatan Keluarga Sejahtera, diantaranya yaitu :

1) Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi salah satu dari 6 indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS) I atau indikator “kebutuhan dasar”.

2) Keluarga Sejahtera I (KS I)

Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 indikator tahapan KS I namun belum mampu memenuhi salah satu 8 indikator KS II atau indikator “kebutuhan psikologis”. Adapun 6 indikator KS I sebagai berikut:

- a. Pada umumnya dalam sehari makan sebanyak dua kali
- b. Memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekeja, bepergian
- c. Rumah memiliki atap serta lantai dan tembok dalam kondisi baik
- d. Ketika anggota keluarga sakit dibawa ke fasilitas kesehatan
- e. Bila pasangan subur menginginkan KB maka akan ke sarana pelayanan kontrasepsi
- f. Anak dengan usia 7 sampai 15 tahun dalam kondisi masih bersekolah

3) Keluarga Sejahtera II (KS II)

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator KS I dan 8 indikator KS II namun belum mampu memenuhi 5 indikator KS III atau indikator “kebutuhan pengembangan”. Adapun 8 indikator KS II yaitu:

- a. Pada umumnya semua anggota keluarga menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing
- b. Minimal seminggu sekali makan daging/telur/ikan
- c. Minimal setahun sekali dapat membeli 1 stel pakaian baru
- d. Luas lantai rumah min 8 m² setiap penghuni rumah
- e. Dalam kondisi sehat sejak 3 bulan terakhir
- f. Terdapat 1 orang atau lebih anggota keluarga yang bekerja
- g. Seluruh anggota keluarga usia 10-80 tahun dapat membaca latin
- h. Pasangan subur yang memiliki dua anak atau lebih menggunakan obat atau alat kontrasepsi

4) Keluarga Sejahtera III (KS III)

Yaitu keluarga yang mampu dalam memenuhi 6 indikator dari KS I, 8 indikator KS II dan 5 indikator KS III, namun belum mampu untuk memenuhi 2 indikator dari KS III Plus atau indikator “aktualisasi diri”. Adapun indikator keluarga sejahtera tahap II yaitu sebagai berikut:

- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- b. Dapat menabung dengan penghasilan yang ada
- c. Memiliki kebiasaan makan bersama minimal seminggu sekali untuk menjalin komunikasi
- d. Keluarga dapat mengikuti kegiatan musyawarah dilingkungan tempat tinggal
- e. Keluarga dapat memperoleh informasi melalui berbagai media

5) Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi 6 indikator dari KS I, 8 indikator KS II, 5 indikator KS III serta 2 indikator KS III Plus. Adapun indikator dari KS III plus yaitu;

- a. Keluarga dengan sukarela memberikan sumbangan dalam kegiatan social
- b. Ada anggota keluarga yang aktif dalam kepengurusan perkumpulan social.⁷⁵

f. Program Kerja Kelompok UPPKS Maju Lestari

Program kerja Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) sejatinya diintegrasikan dalam menyelaraskan program dari Keluarga Sejahtera (KB) yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi yang baik mampu mengangkat kondisi keluarga menjadi sejahtera. Adapun program kerja dari BKKBN dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera yaitu:

1.) Peningkatan Sumber Daya Manusia

Peningkatan SDM yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan pada SDM dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan sikap anggota kelompok UPPKS sehingga mereka mampu meningkatkan ekonomi mereka dengan kemampuan yang telah dikembangkan.

2.) Pembinaan Kewirausahaan

Pembinaan kewirausahaan disini yaitu sebuah upaya pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengetahuan anggota dalam meningkatkan kualitas usaha, dengan memberikan materi tentang pengembangan usaha, dari kegiatan pembinaan dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pembinaan dilakukan untuk mendampingi anggota dalam menjalankan usaha masing-masing.

⁷⁵Diakses dalam <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx> pada 19 Maret 2021

- g. Bentuk Kegiatan Kelompok UPPKS Maju Lestari Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok UPPKS Maju Lestari yang ada di Desa Kutasari terdiri dari:

1.) Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan menambah pengetahuan serta keterampilan karena dengan hal tersebut maka akan tergali jiwa-jiwa wirausaha untuk dikembangkan oleh anggota UPPKS Maju Lestari. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Nurhayatni selaku ketua kelompok UPPKS Maju Lestari:

“Pelatihan ini sangat berguna buat para anggota, karena kebanyakan mereka memiliki usaha namun tidak paham bagaimana cara mengembangkan dan memaksimalkan usaha mereka. Maka dari itu dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih baik sehingga usaha mereka mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarganya”.⁷⁶

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelatihan kewirausahaan ini yang dilakukan dengan penyampaian materi kepada para anggota UPPKS Maju Lestari dapat memberikan pengetahuan untuk menambah wawasan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang lebih baik sehingga keterampilan dan pengetahuan mereka bertambah yang kemudian berdampak pada peningkatan pendapatan mereka. Seperti yang disampaikan Ibu Ningrum Pujiati selaku Bendahara UPPKS Maju Lestari:

“Kalau mengenai kapan pelatihannya, biasanya kami mengagendakan setiap sebulan sekali atau dua bulan sekali tergantung kebutuhan juga. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para anggota itu bisa memiliki pengetahuan lebih dan pendapatan mereka bisa meningkat”.⁷⁷

⁷⁶Ibu Nurhayatni, Ketua UPPKS Canala, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2021

⁷⁷Ibu Ningrum Pujiati, Bendahara UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, Tanggal 22 Maret

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ningrum Pujiati selaku Bendahara UPPKS Maju Lestari bahwa pelatihan dilakukan setiap satu atau dua bulan dan selain itu pelatihan dapat dilakukan ketika kebutuhan mendesak. Adapun kegiatan pelatihan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Kutasari pada bulan Februari 2018 dalam pelatihan tersebut disampaikan materi tentang kewirausahaan.
- b. Pelatihan *packaging* yang dilakukan oleh BKKBN pada bulan Juni 2019 dalam pelatihan tersebut dijelaskan cara-cara menarik *packaging* produk, disitu juga para anggota dapat konsultasi mengenai cara *packaging* produk mereka.
- c. Pelatihan pemanfaatan barang bekas yang dilakukan oleh Bank Sampah Inyong pada bulan Januari 2020, kegiatan tersebut dilakukan sebagai salah satu rangka mendukung program desa tanpa sampah di Desa Kutasari.

Kelompok UPPKS Maju Lestari dalam upaya pemberdayaan berusaha untuk membantu meningkatkan motivasi semua anggotanya agar mereka mampu untuk lebih maju dalam segi pemikiran maupun dalam segi ekonomi, selain itu upaya pemberdayaan disini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dalam sebuah kelompok, memperkuat jiwa wirausaha, mengembangkan potensi yang dimiliki dan melatih dalam upaya menjalin hubungan dengan mitra lain.

Melalui kelompok UPPKS Maju Lestari maka setiap anggota kelompok akan mampu lebih belajar kerjasama, komunikasi, menghargai orang lain, mereka saling bertukar pengalaman sehingga dengan semua hal itu diharapkan akan mampu membantu setiap anggota untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka.

Pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh kelompok PKK Desa Kutasari bertujuan untuk membantu menumbuhkan jiwa

kewirausahaan anggota UPPKS, pelatihan tersebut dilakukan diawal ketika kelompok UPPKS Maju Lestari belum lama berdiri. Jadi dari pelatihan kewirausahaan tersebut dapat menjadikan sebuah pondasi untuk kedepannya kelompok UPPKS Maju Lestari dalam membantu memperdayakan kelompok perempuan melalui kelompok UPPKS Maju Lestari. Pelatihan *packaging* yang dilakukan oleh BKKN sangat berguna bagi seluruh anggota kelompok UPPKS karena dari pelatihan tersebut anggota UPPKS mampu menyesuaikan cara pengemasan yang tepat terhadap produk yang mereka produksi. Disini sangat bermanfaat adanya pelatihan *packaging* karena produk sangat ditentukan dari kemasan luarnya sehingga mampu menarik konsumen. Pelatihan pemanfaatan barang bekas yang dilakukan oleh kelompok Bank Sampah INYONG sangat membantu, karena dari pelatihan tersebut anggota UPPKS yang merupakan ibu-ibu rumah tangga sangat merasa terbantu dengan pelatihan tersebut karena mereka jadi mampu memproduksi barang dari sampah mereka sendiri, selain itu mereka juga dapat menghasilkan pendapatan dari sampah yang mereka kreasikan menjadi barang berguna.

2.) Kerja Bakti



Kerja bakti yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Maju Lestari bertujuan untuk menciptakan rasa kebersamaan, untuk menjalin kerukunan serta mempererat hubungan kekeluargaan karena dengan adanya kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang disalurkan melalui kegiatan kerjabakti bersama akan membuat

perubahan pada lingkungan seperti yang disampaikan saat wawancara dengan Ibu Dyah Setyowati selaku anggota UPPKS Maju Lestari.

“Kami biasanya setiap dua minggu sekali melakukan kerja bakti bersama, biasanya disekitar jalan Gang RW sini dan kita juga lagi focus kerja bakti dan penghijauan disekitar jalan makam. Dengan cara ini kami lebih akrab dan juga lingkungan menjadi lebih segar, indah, nyaman dan tentunya terhindar dari penyakit akibat pencemara lingkungan”.⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dyah Setyaningrum dapat diketahui bahwa Kelompok UPPKS Maju Lestari menjadikan agenda kerja bakti setiap dua minggu sekali sebagai media menjalin komunikasi dan juga wujud dari kepedulian terhadap lingkungan sehingga menciptakan lingkungan yang segar, bersih dan indah dipandang mata. Sama halnya dengan yang disampaikan ibu Nurhayatni mengenai kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh anggota kelompok UPPKS Maju Lestari.

“Kerjabakti ini sebenarnya banyak manfaatnya selain lingkungan menjadi bersih saya pribadi bisa sambil memantau mana anggota yang ikut berpartisipasi dan mana yang berhalangan untuk datang. Kadang ada beberapa yang datang sudah selesai kerja bakti karena harus jualan dulu atau ngurus anak dulu tetapi saya pribadi memaklumi karena kita kelompok yang anggotanya adalah ibu-ibu yang mempunyai tanggung jawab banyak dirumah”.⁷⁹

Berdasarkan yang disampaikan bu Nurhayatni dapat penulis ketahui bahwa salah satu manfaat adanya kerjabakti selain menjadikan lingkungan menjadi lebih bersih juga dapat dijadikan moment untuk memantau anggota kelompok tersebut karena beranggotakan ibu-ibu yang memiliki tanggungjawab lebih banyak

⁷⁸Ibu Dyah Setyowati, Anggota UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021

⁷⁹Ibu Nurhayatni, Ketua UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021

dirumah maka tidak sedikit yang beralasan datang terlambat bahkan tidak hadir dalam kegiatan kerjabakti tersebut.

3.) Pameran Bazar



Pameran menjadi salah satu wadah dalam upaya mempromosikan hasil produksi anggota UPPKS Maju Lestari. Pameran ini bertujuan untuk mengenalkan produk usaha yang dilakukan oleh anggota kelompok UPPKS Maju Lestari agar mampu menembus pasar yang lebih luas lagi. Pameran yang pernah diikuti oleh kelompok UPPKS Maju Lestari yaitu pada *event* Bazar UMKM Se-Kabupaten Banyumas pada bulan Maret 2020 dalam bazar tersebut kelompok UPPKS membawa produk olahan dari anggota UPPKS Maju Lestari.

Produk dari kelompok UPPKS Maju Lestari yang diikutkan dalam pameran tersebut diantaranya yaitu:

1. Tas Rajut dari kresek
2. Topi rajut dari kresek
3. Kue Yangko
4. Peyek kacang
5. Puding Wortel
6. Kerupuk rambak

B. Pembahasan

1. Proses Pemberdayaan Kelompok UPPKS Maju Lestari dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Perempuan

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu usaha atau ikhtiar untuk memecahkan masalah atau mencari jalan keluar untuk mencapai tujuan kemandirian, dalam melakukan pemberdayaan ekonomi

setidaknya harus melalui beberapa proses pemberdayaan. Proses ini bertujuan supaya masyarakat mampu menemukan potensi serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi terutama masalah ekonomi. Kelompok UPPKS Maju Lestari menggunakan proses pemberdayaan sesuai dengan teori Sumodiningrat yaitu:

a. *Enabling*

Enabling yakni suatu proses menganalisis kemungkinan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan. Desa Kutasari memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang kelancaran program kelompok UPPKS. Potensi tersebut berupa kepemimpinan seorang ketua kelompok yang cukup disegani oleh masyarakat, potensi sumberdaya alam yang masih cukup melimpah, serta masyarakat yang saling mendukung. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi melihat banyak sumberdaya alam dan juga masih banyak lahan kosong sekitar rumah yang jika dimanfaatkan akan bisa mendatangkan rupiah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Suci Rahayu anggota kelompok UPPKS Maju Lestari saat wawancara,

“Karena sebagian besar warga sini itu petani dan juga buruh tani jadi kami harus bisa memanfaatkan kekayaan yang ada disekitar tempat tinggal kami, seperti halnya lahan pekarangan rumah saya, saya tanami beberapa tanaman sayur-sayuran kan bisa lebih hemat buat ga belanja sayur. Kita kadang dikasih tau sama bu Nur disaranin lebih baiknya pekarangan itu dimanfaatkan buat apa biar menghasilkan uang.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Suci dapat diketahui bahwa salah satu potensi yang ada dimasyarakat tersebut yaitu adanya lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran sehingga dapat menghemat pengeluaran, selain itu perhatian ketua kelompok UPPKS Maju Lestari menjadi salah satu potensi yang ada dalam kelompok ini, karena dengan perhatian dan juga saran kritik dari seorang ketua kelompok dapat membantu

⁸⁰Ibu Suci Rahayu, Anggota UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021.

membuka cara pikir dan juga sikap anggotanya untuk lebih baik lagi kedepannya.

b. *Empowering*

Empowering merupakan proses penguatan sumber daya yang dimiliki dengan upaya memberikan kapasitas agar mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan. Tindakan yang dilakukan oleh Kelompok UPPKS Maju Lestari dalam upaya penguatan tersebut melalui berbagai pelatihan, workshop, seminar dan sejenisnya. Beberapa pelatihan diadakan dan diikuti oleh anggota kelompok dengan harapan dapat membantu menguatkan anggota kelompok UPPKS Maju Lestari. Seperti yang disampaikan oleh Bu Karwiyah salah satu anggota kelompok UPPKS Maju Lestari,

“Ga jarang kita ditawarkan untuk ikut beberapa pelatihan dengan alasan supaya usaha kita lebih maju lagi lebih baik lagi, salah satu yang pelatihan yang pernah saya ikuti itu pelatihan *packaging*. Ketika pelatihan tersebut saya mendapat ilmu bagaimana cara pengemasan produk usaha kita agar lebih menarik dan lebih laku dipasaran. Awalnya produk saya, susu kedelai cuma saya bungkus dengan plastik dan varian rasanya cuma yang original, tapi setelah ikut pelatihan itu saya sedikit merubah cara pemasaran saya dengan menambahkan beberapa varian rasa dan juga pengemasannya sekarang saya pakai plastic klep dan ada juga yang di gelas seperti pop ice”.⁸¹

Berdasarkan penyampaian dari Ibu Karwiyah salah satu anggota yang mempunyai usaha susu kedelai mengatakan bahwa dia pernah mengikuti pelatihan pengemasan, dimana hasil dari dia mengikuti pelatihan tersebut dia bisa menciptakan varian rasa pada produknya yang sebelumnya hanya rasa original saat ini bisa menciptakan beberapa rasa dan juga pengemasan yang dilakukan saat ini tidak hanya dengan bungkus plastic saja namun sekarang menggunakan plastic klep dan juga gelas *cup*. Sama seperti yang

⁸¹Ibu Karwiyah, Anggota UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021.

disampaikan oleh Bu Tarsini salah satu anggota yang punya usaha rempeyek,

“Kebetulan usaha saya itu rempeyek, waktu dikasih tau ada pelatihan pengemasan saya senang, karena pas awal-awal saya usaha itu sering peyek saya kembali dari warung yang saya titipkan karena sudah apek. Nah waktu pelatihan itu saya dikasih tahu tentang bagaimana cara pengemasannya biar ga gampang apek. Terus saya juga dikasih masukan bagaimana biar kemasan rempeyek saya menarik dilihat.”⁸²

Pernyataan Bu Tarsini saat wawancara menunjukkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh dia sangat membantu dalam perbaikan usaha dia, selain itu saran dan kritik yang diberikan mampu membuka wawasan dia untuk memperbaiki usaha dia.

c. *Protecting*

Perlindungan yang dilakukan supaya tidak terjadi kesenjangan sosial antara satu anggota kelompok UPPKS Maju Lestari dengan anggota lain yakni dengan mengajak kerjasama dalam beberapa kegiatan dan saling membantu dalam upaya pemasaran produk usaha anggota yang lain. Selain hal tersebut wujud dari perlindungan dalam kelompok UPPKS Maju Lestari ini yaitu kebebasan dalam mengikuti pelatihan yang ada dan juga kebebasan mengikuti organisasi atau kegiatan kelompok lain demi menunjang usaha mereka agar lebih baik kedepannya. Seperti yang disampaikan oleh bu Nurhayatni selaku ketua kelompok UPPKS Maju Lestari,

“Selain adanya pelatihan dan bimbingan dalam kelompok UPPKS Maju Lestari ini anggota diberikan kebebasan dalam mengikuti organisasi lain selama yang mereka ikuti bermanfaat dengan kehidupan mereka, salah satunya ada yang tergabung dengan kelompok ASPIKMAS Banyumas, jadi kelompok tersebut terdiri dari para UMKM yang biasanya ada pelatihan dan lain-lain jadi mereka bisa nambah pengetahuan juga dari organisasi lain.”⁸³

⁸²Ibu Tarsini, Anggota UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021.

⁸³Ibu Nurhayatni, Ketua Kelompok UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021.

Pernyataan dari Ibu Nurhayatni selaku ketua kelompok UPPKS Maju Lestari menunjukkan bahwa salah satu *protecting* yang dilakukan oleh kelompok ini yaitu dengan membebaskan anggota kelompok untuk mengikuti organisasi lain diluar kelompok UPPKS Maju Lestari dengan harapan organisasi tersebut dapat bermanfaat dengan usaha yang mereka lakukan, salah satu organisasi yang diikuti anggota UPPKS Maju Lestari yaitu ASPIKMAS Banyumas, ternyata organisasi tersebut didirikan dari para orang yang memiliki usaha kecil menengah yang kumpul dalam satu organisasi untuk menambah relasi dan juga pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan wawancara yang telah dilakukan yaitu mengumpulkan data mengenai upaya Kelompok Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya melalui pemberdayaan perempuan.

Upaya yang dilakukan oleh Kelompok UPPKS Maju Lestari dalam pemberdayaan perempuan meliputi:

a. Memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan

Diera modern seperti saat ini banyak kita temukan kondisi keluarga yang jauh dari kata sejahtera atau mandiri, banyak faktor yang melatarbelakangi semua itu salah satunya karena rendahnya pendidikan kepala keluarga ataupun anggota keluarga yang lain. Pendidikan menjadi satu hal yang penting dimasa sekarang tidak hanya bagi kaum laki-laki namun juga kaum perempuan. Namun masih ada saja pengangguran sehingga menyebabkan kemiskinan dalam rumah tangga. Maka dari itu peran dan fungsi perempuan ikut terlibat dalam upaya pengentasan kemiskinan. Seperti halnya Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari yang didirikan di Desa Kutasari Kecamatan Baturaden. Kelompok tersebut berdiri hanya untuk perempuan yang mengikuti program KB, karena kelompok ini lahir dari Dinas

BKKBN yang menaungi program KB di Desa Kutasari Kecamatan Baturaden. Tujuan didirikannya kelompok UPPKS adalah untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga melalui program usaha kecil yang dimiliki setiap anggota UPPKS dengan bantuan pengetahuan, pelatihan dan juga pendampingan agar ekonomi rumah tangga mereka bisa menjadi lebih baik. Selain itu dengan adanya kelompok UPPKS mampu menumbuhkan rasa kekeluargaan, rasa peduli, meningkatkan kualitas diri serta pengetahuan mereka menjadi bertambah. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan Ibu Dewi selaku pendamping lapangan yang bertugas sebagai fasilitator kelompok UPPKS Maju Lestari.

Pengetahuan tentang kewirausahaan yang didapatkan dari Kelompok UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari berupa materi yang diberikan oleh ketua kelompok, dari pelatihan-pelatihan yang diikuti serta dari pendamping lapangan yang kemudian diterapkan dalam kegiatan usaha-usaha masing-masing.

b. Menyediakan Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas



Kelompok UPPKS Maju Lestari bekerja sama dengan kelompok Bank Sampah INYONG yang diketuai oleh Bu Nurhayatni. Bank sampah tersebut didirikan oleh Bu Nurhayatni yang memiliki tujuan hampir sama dengan kelompok UPPKS salah satunya ingin membantu meningkatkan pendapatan ekonomi melalui pemanfaatan barang bekas menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai beli. Kerjasama yang terjalin antara kelompok UPPKS Maju Lestari dengan Bank Sampah INYONG berupa pelatihan dan pembuatan kerajinan dari barang bekas.

Pertemuan antara Kelompok UPPKS Maju Lestari dengan kelompok Bank Sampah tidak ada jadwal pasti karena mereka harus menyesuaikan dengan bahan utama pembuatan kerajinan yaitu barang bekas seperti botol bekas, plastic bungkus makanan, bungkus rokok, dll. Hasil kerajinan yang telah jadi biasanya dipasarkan melalui media social Whatsapp. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Suci Rahayu.

“Kami biasanya kalau kumpul bareng orang-orang bank sampah itu gak pasti kapan waktunya, cuma ketika ada barang bakunya terus dihimbau buat kumpul bikin kerajinan kami berangkat”.⁸⁴

Berdasarkan yang disampaikan Ibu Suci Rahayu dapat diketahui bahwa mereka, anggota kelompok UPPKS Maju Lestari tidak memiliki jadwal khusus mengenai pertemuan dengan kelompok Bank Sampah karena dipengaruhi oleh bahan utama.

c. Memberikan Bantuan Berupa Simpan Pinjam

Kelompok UPPKS Maju Lestari juga melakukan kegiatan simpan pinjam bagi anggotanya. Simpan pinjam yang disini tidak wajib bagi seluruh anggota namun disediakan bagi mereka yang membutuhkan modal dalam usaha mereka dan bagi mereka yang menginginkan menabung dari penghasilan yang mereka dapatkan agar suatu saat dapat diambil ketika membutuhkan. Jangka waktu pengembalian modal dalam kelompok ini selama 10 bulan, jadi ketika telah mencapai waktu sepuluh bulan maka wajib mengembalikan pinjaman yang dilakukan. Dalam pengembalian pinjaman setiap anggota tidak diberlakukan bunga namun mereka disarankan untuk memberikan infaq seikhlasnya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Suci selaku anggota UPPKS Maju Lestari.

⁸⁴Ibu Suci Rahayu, Anggota UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021

“Kalau di UPPKS ini setiap yang pinjam diberikan pinjaman sebesar 1 juta dan harus dikembalikan setelah sepuluh bulan dari peminjaman. Kami pinjam biasanya untuk menutupi kekurangan modal usaha kami setiap harinya. Soalnya kadang kami harus menyesuaikan harga bahan pokok kami”.⁸⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Junaedy selaku PLKB sekaligus orang yang menjembatani peminjaman modal dari BPC AKU.

“Untuk modal pinjaman dana sendiri kelompok UPPKS Maju Lestari peroleh dari BPC AKU dimana besaran pinjaman yang diperoleh sebesar 10 juta untuk awal peminjaman, tapi Alhamdulillah sekarang dapat pinjaman modal sebesar 15-an juta yang kemudian diputar untuk dipinjamkan ke anggota yang membutuhkan”.⁸⁶

Berdasarkan wawancara diatas pinjaman yang dapat diberikan kesetiap anggota sebesar 1 juta dengan masa pengembalian 10 bulan untuk menutupi serta menyeimbangi keuangan ketika harga pokok dari usaha mereka sedang melambung tinggi namun tidak diwajibkan bagi semua anggota ditambahkan juga oleh bapak Junaedy bahwa pinjaman tersebut dapat bertambah jika pengembalian pinjaman pertama tepat waktu maka pinjaman selanjutnya bisa ditambahkan. Selain itu dari hasil wawancara dengan ibu Karwiyah, salah satu anggota UPPKS Maju Lestari sebagai berikut.

“UPPKS sendiri memang memfasilitasi kita para anggota untuk meminjam modal, tapi beberapa dari kami meminjam waktu diawal saja karena waktu itu kami belum bisa mengembangkan usaha kami dengan keterbatasan modal. Tapi alhamdulillahnya saat ini beberapa anggota UPPKS ada yang tidak melakukan pinjaman lagi, karena sudah berhasil mengatur keuangan masing-masing

⁸⁵Ibu Suci Rahayu, Anggota UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 31 Maret 2021

⁸⁶Bapak Junaedy, PLKB Baturaden, *Wawancara*, 01 Juli 2021.

termasuk saya. Saya pinjam uang itu terakhir tahun 2019 setelah itu saya tidak meminjam lagi”.⁸⁷

Berdasarkan penyampaian dari ibu Karwiyah dapat diketahui bahwa sistem pinjaman memang diperuntukan untuk semua anggota namun ketika anggota tidak menginginkan untuk meminjam maka juga tidak menjadi masalah, dan beberapa anggota UPPKS Maju Lestari meminjam uang pada awal adanya sistem ini karena mereka sangat berharap dengan peminjaman modal yang diberikan akan membantu mereka dalam menambah modal usaha mereka.

Ibu Nurhayatni selaku ketua kelompok UPPKS Maju Lestari menyampaikan mengenai simpan pinjam yang dilakukan oleh anggota sebagai berikut.

“Simpan pinjam dikelompok ini memang diwajibkan tapi ketika ingin meminjam maka akan diberikan pinjaman 1 juta diawal peminjaman, jika sebelum 10 bulan pinjaman tersebut telah kembali maka anggota tersebut dibolehkan meminjam lagi dengan nominal yang lebih besar dari sebelumnya. Namun lepas dari itu tetap saja ada anggota yang susah untuk mencicil mengembalikan pinjaman bahkan sampai 10 bulan pinjaman tersebut belum juga lunas karena alasan tertentu”.⁸⁸

Berdasarkan penyampaian dari ibu Nurhayatni dapat diketahui bahwa kegiatan simpan pinjam dibatasi waktu peminjaman selama 10 bulan namun ketika anggota yang mampu mengembalikan pinjaman tersebut sebelum jatuh tempo maka untuk peminjaman selanjutnya mendapat kesempatan meminjam lebih besar untuk usahanya, namun selain itu tetap masih ada anggota yang sampai jatuh tempo peminjaman namun belum mampu mengembalikan.

⁸⁷Ibu Karwiyah, Anggota UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 31 Maret 2021.

⁸⁸Ibu Nurhayatni, Ketua UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021

2. Tahap Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan UPPKS Maju Lestari Desa Kutasari

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan merupakan salah satu tanda berjalannya sebuah program yang telah dirancang waktu awal sebuah kelompok. Kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok UPPKS Maju Lestari yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi anggotanya dalam rangka peningkatan penghasilan dalam rumah tangga dengan usaha yang mereka rintis dibarengi dengan peningkatan pengetahuan pada ibu-ibu yang menjadi anggota kelompok tersebut. Harapannya dengan pengetahuan ibu-ibu yang meningkat maka mereka akan memiliki kemampuan yang lebih dalam meningkatkan pendapatan keluarganya melalui kelompok UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari. Sesuai dengan teori diatas yang dikemukakan oleh Adi bahwa tahap dalam pemberdayaan meliputi tahap persiapan, tahap *assessment* atau pengidentifikasian, tahap perencanaan alternative, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap terminasi sebagai berikut.⁸⁹

a. Tahap Persiapan

Langkah awal dalam proses pemberdayaan adalah dengan mengikuti tahap persiapan. Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan pemberdayaan yaitu pemahaman masyarakat sekitar dan juga pemahaman tentang program yang dimaksud. Pada tahap pemahaman program Ibu Nurhayatni melakukan perekrutan anggota yang dimana mereka adalah masyarakat yang ikut dalam program KB, kemudian Ibu Nurhayatni melakukan sosialisasi-sosialisasi. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurhayatni selaku ketua UPPKS Maju Lestari.

⁸⁹Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Samudra Biru, 2012), hal. 31

“Waktu itu ya dengan cara sosialisasi kemasyarakat dengan memberi tahu kalau ada program namanya UPPKS. Programnya dari pemerintah tindak lanjut dari kampung KB. Saya jelasin semuanya mulai dari tujuannya, kegiatannya nanti ngapain dan syaratnya apa aja”.⁹⁰

Dari penyampaian ketua kelompok UPPKS Maju Lestari diatas kita ketahui bahwa tahap persiapan yang dilakukan yaitu dengan cara perekrutan anggota yang dilakukan dengan sosialisasi untuk menjelaskan mengenai program UPPKS, visi misi, tujuan dan lain sebagainya guna memahami pada calon anggota Kelompok UPPKS Maju Lestari Desa Kutasari.

Hal yang sama diutarakan oleh salah satu anggota UPPKS Maju Lestari mengenai perekrutan anggota.

“Waktu itu ketika sedang kegiatan yasinan ada sosialisasi dari Bu Nur tentang program UPPKS, katanya program dari pemerintah terus kedepannya bisa bantu meningkatkan pendapatan kita. Jadi dari situ banyak yang tertarik”.⁹¹

Dari penyampaian kedua narasumber tersebut, UPPKS Maju Lestari dalam tahap persiapan dilakukan dengan sosialisasi program bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada calon anggota selain itu cara tersebut dilakukan untuk menarik atau merekrut calon anggota kelompok UPPKS Maju Lestari untuk nantinya dilakukan pemberdayaan.

b. Tahap *assessment* atau pengidentifikasi

Dalam tahap pengidentifikasian ini dilakukan seleksi untuk calon anggota yang akan gabung bersama kelompok UPPKS Maju Lestari, seleksi dilakukan dengan beberapa ketentuan diantaranya masyarakat yang akan gabung haruslah sebagai akseptor KB dan memiliki usaha kecil atau menengah. Tujuan pada tahap ini yaitu untuk memastikan bahwa kedepannya anggota UPPKS itu terdiri

⁹⁰Ibu Nurhayatni, Ketua UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 18 Maret 2021

⁹¹Ibu Susanawati, Anggota UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 18 Maret 2021

dari kelompok yang memang sesuai dengan kriteria keanggotaan UPPKS. Selain itu pada tahap ini juga bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dari masyarakat setempat menyangkut kebutuhan ekonomi dan syarat menjadi anggota Kelompok UPPKS. Seperti yang diutarakan oleh ketua Kelompok UPPKS Maju Lestari.

“Seleksi atau perekrutan anggota disini dilakukan untuk mengetahui mereka sebenarnya dari kelompok keluarga sejahtera golongan keberapa agar kita tahu kedepannya apakah terjadi perubahan yang lebih membaik dari tingkat kesejahteraan keluarganya atau malah tidak ada perubahan. Selain itu salah satu syarat menjadi anggota kelompok UPPKS ini harus memiliki usaha kecil”.⁹²

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketua Kelompok UPPKS Maju Lestari tersebut dapat diketahui bahwa dalam tahap identifikasi terjadi proses seleksi yang tujuannya agar program yang dilakukan nanti dapat tepat sasaran. Selain itu dalam proses seleksi juga terdapat syarat yang mengharuskan setiap yang menginginkan gabung dengan kelompok UPPKS harus memiliki usaha kecil, karena tujuan utama dari dibentuknya kelompok UPPKS ini yaitu membantu meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha kecil keluarga.

c. Tahap perencanaan alternative

Pada tahap perencanaan alternative ini pendamping lapangan secara partisipatif mengajak anggota untuk berpikir bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi melalui usaha yang mereka miliki melalui kelompok UPPKS Maju Lestari. Pendamping lapangan memberikan beberapa alternative kegiatan atau program yang bisa dilakukan baik individu maupun kelompok untuk menyelesaikan masalah mereka. Kelompok UPPKS Maju Lestari melalui pendamping lapangan membantu setiap anggota dengan melayani konsultasi mengenai usaha kecil

⁹²Ibu Nurhayatni, Ketua Kelompok UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 18 Maret 2021

yang dilakukan oleh setiap anggota. Selain layanan konsultasi juga diberikan solusi lain seperti pelatihan keterampilan dan kewirausahaan yang bisa dipraktekkan secara langsung.

d. Tahap formulasi rencana aksi

Tahap formulasi rencana aksi merupakan tahap tindak lanjut dari perencanaan alternative, kelompok UPPKS Maju Lestari dalam merealisasikan tahap ini dengan melakukan pengarahan dan beberapa pelatihan terutama dalam bentuk manajemen keuangan serta bagaimana cara pembuatan proposal yang bisa ditujukan kepada penyandang dana sehingga bisa membantu melancarkan usaha yang sedang mereka lakukan.

e. Tahap Pelaksanaan

Tahap yang paling penting dalam sebuah pemberdayaan adalah tahap pelaksanaan. Setelah melalui tahap pengidentifikasian dan tahap persiapan maka selanjutnya yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Maju Lestari adalah tahap pelaksanaan, dimana dalam tahap pelaksanaan pada kelompok ini terdiri dari pelatihan dan pembinaan.

a. Pelatihan

Pelatihan sangat diperlukan guna meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh anggota UPPKS, sesuai dengan tujuan adanya kelompok UPPKS yaitu membantu memberdayakan anggotanya melalui usaha yang dimilikinya dengan cara meningkatkan keterampilan agar dapat menambah serta meningkatkan pendapatan dalam keluarganya melalui berbagai pelatihan. Hasil dari adanya pelatihan yang diadakan adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota baik secara individu maupun kelompok. Untuk melakukan sebuah pelatihan diperlukan beberapa hal yang perlu disiapkan untuk memulainya diantaranya memerlukan tempat, narasumber atau pelatih, waktu, materi. Seperti yang

disampaikan oleh Ibu Nurhayatni selaku ketua Kelompok UPPKS Maju Lesatari.

“Ketika akan diadakan pelatihan biasanya kami sibuk mempersiapkan seperti halnya kapan kita akan melakukan pelatihannya, terus mengeni tempat. Kadang terkendala tempat soalnya beberapa kali mau mengadakan dibalai desa ternyata ga bisa. Selain itu kita juga harus mencari narasumber yang tepat sesuai dengan kebutuhan pelatihan. Sebelum acara dimulai biasanya kami meminta semua anggota yang datang untuk mengisi daftar hadir, baru mulai kegiatan pelatihan. Tapi sayang mba sudah setahun ini kita tidak bisa melakukan pelatihan bersama-sama anggota, namun ketika ada pelatihan-pelatihan jadinya perwakilan saja yang mengikutinya, lebih seringnya ya yang jadi pengurus mba”.⁹³

Dalam penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Nurhayatni dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan pelatihan banyak hal yang harus dipersiapkan seperti halnya narasumber untuk mengisi pelatihan, tempat pelaksanaan, waktu yang tepat untuk melaksanakan serta alat apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya pelatihan tersebut. berdasarkan penjelasan tersebut juga dapat disimpulkan selama masa pandemi seperti saat ini masih belum memungkinkan untuk melakukan pelatihan secara bersama-sama seluruh anggota, yang ada hanya pelatihan yang dilakukan oleh perwakilan anggota Kelompok UPPKS Maju Lestari bersama dengan perwakilan kelompok UPPKS lainnya di Kecamatan Baturaden. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mujiati selaku anggota UPPKS Maju Lestari.

“Sebelum melakukan kegiatan pelatihan biasanya kami musyawarah bersama untuk menentukan tempat, waktu dan lainnya, pokok yang dibutuhkan ketika pelatihan. Namun hampir setahun ini karena pandemic kami belum bisa melakukan pelatihan secara bersama-sama paling kalau habis ada pelatihan-pelatihan

⁹³Ibu Nurhayatni, Ketua Kelompok UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 18 Maret 2021

terus ada perwakilan yang ikut dishare hasilnya digroup baru kita belajar bersama lewat group”.⁹⁴

Berdasarkan penjelasan tambahan dari Ibu Mujiati dapat diketahui bahwa sebelum pelatihan mereka bersama-sama melakukan musyawarah bersama untuk membahas waktu, tempat dan lainnya. Ketika kondisi seperti saat ini dimasa pandemi mereka tidak bisa melakukan tatap muka secara langsung untuk melakukan pelatihan jadi ketika ada pelatihan hanya perwakilan anggota yang mengikuti secara langsung kemudian mereka akan membagikan ilmunya melalui group whatsapp mereka agar semua anggota dapat merasakan sekaligus memperoleh ilmu dari pelatihan yang telah diikuti oleh perwakilan tersebut.

Adapun pelatihan yang dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang lebih baik lagi serta membantu dalam membuka wawasan tentang menejemen sebuah usaha. Adapun kegiatan pelatihannya diantaranya:

1. Pelatihan EcoPrint



Pelatihan tersebut dilakukan pada tanggal 12 bulan Februari 2021 yang diadakan oleh ASPIKMAS pelatihan tersebut diikuti oleh perwakilan setiap kelompok UPPKS se-Kabupaten Banyumas masing-masing mengirimkan 1 perwakilan yang kemudian diajarkan bagaimana cara pembuatan ecoprint. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nurhayatni yang mewakili kelompok UPPKS Maju Lestari

⁹⁴Ibu Mujiati, Anggota Kelompok UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 18 Maret 2021

bahwa dalam pelatihan tersebut menghasilkan beberapa pengetahuan.

“Dalam kegiatan pelatihan ecoprint yang dilakukan bulan februari kemarin kita peserta dibekali dengan keterampilan baru, dan itu saya baru tahu kalau ada semacam kerajinan namanya ecoprint dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar warga yang diolah menjadi barang yang lebih bernilai. Setelah mengikuti peletihan tersebut saya berencana akan mengadakan pelatihan tersebut bersama kelompok UPPKS Maju Lestari agar semua merasakan yang saya dapatkan dan mereka bisa menyadari bahwa disekitar kita tinggal banyak sumberdaya alam yang bisa dimanfaatkan untuk sebuah produk bagus seperti ini”.⁹⁵

Berdasarkan yang disampaikan oleh Ibu Nurhayatni bahwa pelatihan ini adalah pertama kalinya diikuti dan dari pelatihan tersebut beliau jadi tahu kalau sumber daya alam disekitar itu sebenarnya bisa dimanfaatkan menjadi sebuah bahan kerajinan yang memiliki nilai jual yang tinggi jika dijadikan ecoprint yang jika dijual akan mendapatkan nilai jual yang tinggi selain itu harapannya setelah mengikuti pelatihan itu beliau dapat mengajak anggotanya untuk mencoba membuat ecoprint dari tanaman dan sumberdaya alam disekitar tempat tinggal mereka.

2. Pelatihan Manajemen Keuangan

Pelatihan manajemen keuangan yang dilakukan oleh ASPIKMAS pada bulan juli 2020 dengan materi yang membahas tentang manajemen keuangan, dalam pelatihan ini diberikan materi berupa pengetahuan dan wawasan tentang mengelola keuangan. Kurangnya pengetahuan bagaimana cara mengelola keuangan terutama keuangan dalam menjalankan usaha akan mengakibatkan kerugian bagi pemilik usaha maupun pihak yang memberikan pinjaman modal. Pelatihan ini

⁹⁵Ibu Nurhayatni, *Wawancara*, Ketua Kelompok UPPKS Maju Lestari, 26 Maret 2021

hanya diikuti oleh setiap bendahara dari UMKM Desa Kutasari dan juga beberapa bendahara kelompok organisasi salah satunya bendahara kelompok UPPKS Maju Lestari. harapan dengan adanya pelatihan ini agar setiap peserta pelatihan dapat mempraktekkan langsung pada organisasi masing-masing dan dapat menyampaikan ilmu yang mereka peroleh untuk anggota kelompok masing-masing.

Pelatihan ini bertujuan bagaimana cara mengajarkan kepada anggota kelompok UPPKS Maju Lestari dalam mengelola keuangan yang masuk dan keluar serta bagaimana mengelola modal agar berputar dengan benar sehingga omset dari modal tersebut dapat bertambah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ningrum Pujiati selaku bendahara kelompok UPPKS Maju Lestari:

“Adanya pelatihan manajemen keuangan ini mampu dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola keuangan sehingga kita bisa paham mana modal, mana omset dan mana keuntungan kita. Alhamdulillah anggota banyak yang mengerti bagaimana harus mengatur keuangan mereka agar tidak boros dalam belanja ini itu”.⁹⁶

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan manajemen keuangan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik, karena dalam sebuah usaha tanpa adanya pengelolaan keuangan yang baik maka hasilnya kurang baik antara pengeluaran dan pemasukan maka tidak akan seimbang.

3. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan ini dilakukan selain untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara berwirausaha sekaligus keterampilan dalam dunia usaha juga dapat

⁹⁶Ibu Ningrum Pujiati, Bendahara UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021.

menumbuhkan, menggali, dan mengembangkan keterampilan anggota UPPKS Maju Lestari. Seperti yang diungkapkan oleh ketua UPPKS Maju Lestari yaitu:

“Pelatihan ini anggota diajarkan bagaimana meningkatkan kemampuan berwirausaha dengan meningkatkan keterampilan yang diajarkan saat pelatihan, sehingga skill mereka dapat meningkat. Dengan dilakukannya pelatihan ini akan menyadarkan bahwa dengan berwirausaha dirumah mereka dapat membantu suami mereka mendapatkan pendapatan keluarga”.⁹⁷

Pelatihan kewirausahaan ini dilakukan biasanya dua bulan sekali atau tergantung dengan kebutuhan kelompok UPPKS Maju Lestari. Pelatihan tersebut diikuti oleh sebagian besar anggota UPPKS Maju Lestari bersama dengan ibu-ibu PKK.

b. Pembinaan

Pembinaan yang dimaksud adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus guna meningkatkan keterampilan dan ketahanan terhadap program yang dilakukan agar dapat mewujudkan keluarga sejahtera. Adapun yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Maju Lestari dalam upaya pembinaan yaitu:

1. Pembinaan Pemasaran Produk

Kelompok UPPKS memiliki ciri khas bahwa yang menjadi anggota harus ibu-ibu yang memiliki usaha kecil rumahan yang tentunya sangat memerlukan pemasaran untuk produk masing-masing. Pemasaran akan membantu menunjang kelancaran usaha kelompok UPPKS Maju Lestari. Diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai bagi produsen agar produk yang dipasarkan sesuai dengan permintaan konsumen. Pembinaan yang

⁹⁷Ibu Nurhayatni, Ketua UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021.

dilakukan dikelompok UPPKS Maju Lestari saat ini masih langsung dari ketua kelompok sama pendamping lapangan langsung.

2. Pembinaan Keterampilan

Ketika menjalani sebuah usaha sangat diperlukan suatu keterampilan dalam rangka mengembangkan usaha baik itu usaha individu ataupun kelompok pada kemudian hari. Kelompok UPPKS Maju Lestari terus melakukan pembinaan keterampilan terhadap anggota dan juga pengurus sesuai dengan kebutuhan Kelompok UPPKS Maju Lestari. Diantara keterampilan yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Maju Lestari yaitu cara daur ulang sampah plastic menjadi kerajinan, pengolahan bahan mentah (ubi jalar, singkong) untuk diproduksi dan pengetahuan tentang keterampilan berwirausaha. Dalam kegiatan pembinaan keterampilan ini kelompok UPPKS Maju Lestari dipimpin langsung oleh ketua kelompok, seperti yang disampaikan Ningrum Pujiati selaku bendahara kelompok UPPKS Maju Lestari.

“Ibu Nurhayatni sendiri yang sering memberikan pelatihan ke kita-kita yang sebagai anggota, mulai dari pembuatan kripik terus pemanfaatan sampah plastic unuk dijadikan kerajinan. Selain itu kadang beliau yang cerewet komen ke ibu-ibu tentang packaging produk kami, misalnya pada produk kripik nah dari situ kami jadi lebih tahu cara membuat kripik yang enak yang menarik konsumen dan juga kita jadi tidak membuang sembarangan sampah plastic karena kita saat ini bisa mengumpulkan dan kita kreasikan menjadi kerajinan yang bahkan bisa kita jual saat ikut pameran”.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa untuk saat pembinaan keterampilan

⁹⁸Ibu Ningrum Pujiati, Bendahara UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021

dilakukan oleh ketua kelompok langsung seperti pembinaan keterampilan pemanfaatan sampah plastik untuk didaur ulang menjadi sebuah kerajinan yang bisa mendatangkan uang selain itu juga beliau sering berkomentar mengenai pengemasan produk kami lalu beliau memberikan saran dalam pengemasan. Disampaikan pula oleh Ibu Nurhayatni mengenai pembinaan keterampilan yang ia lakukan.

“Karena kami belum lama berdiri dan juga belum banyak mitra yang bisa memberikan bantuan pembinaan maka saya sendiri yang berusaha menghidupkan kelompok ini. selain karena saya yang biasanya mewakili pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga-lembaga tertentu kebetulan saya sebagai ketua kelompok bank sampah di Desa Kutasari jadi saya arahkan anggota supaya bisa memanfaatkan sampah yang susah terurai untuk dijadikan kerajinan yang kemudian memiliki nilai ekonomi”.⁹⁹

Berdasarkan pemaparan dari ketua Kelompok UPPKS Maju Lestari diatas dapat penulis simpulkan bahwa alasan kenapa Ibu Nurhayatni memberikan pembinaan keterampilan sendiri pada kelompok UPPKS Maju Lestari karena beliau sering mengikuti pelatihan diluar dan ingin menyampaikan apa yang beliau dapatkan ke kelompok UPPKS Maju Lestari. Selain itu karena Ibu Nurhayatni posisi sebagai ketua Bank Sampah Inyong beliau juga memberikan apa yang beliau ketahui tentang pemanfaatan sampah plastic menjadi barang kerajinan yang bisa memiliki harga nilai sehingga bisa menambah pendapatan mereka.

f. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan bisa saat sedang melakukan program atau setelah program tersebut selesai. Ketika evaluasi dilakukan saat program sedang berlangsung maka kita dapat mengetahui masalah atau kendala dalam program yang dilakukan

⁹⁹Ibu Nurhayatni, Ketua Kelompok UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, Maret 2021

sehingga kita bisa meminimalisir kerugian atau kesalahan hal tersebut. Ketika evaluasi dilakukan diakhir program maka hal tersebut bertujuan untuk menilai program tersebut terus bisa dilanjutkan atau harus dihentikan. kelompok UPPKS Maju Lestari melakukan evaluasi ketika program atau kegiatan sedang berjalan dan ketika program tersebut selesai dilakukan seperti yang dilakukan oleh pendamping lapangan bersama ketua kelompok yang selalu memantau perkembangan setiap usaha dari anggota kelompok UPPKS Maju Lestari agar dapat menilai potensi masalah ataupun gangguan dalam menjalankan usaha mereka.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi dikatakan juga sebagai tahap pemutusan hubungan dengan masyarakat sasaram, dalam kelompok UPPKS Maju Lestari tahap ini berjalan sendiri, anggota yang memutuskan hubungan dari kelompok dengan artian mereka telah merasa mampu mandiri tidak lagi gabung dalam kelompok UPPKS Maju Lestari karena telah mampu mengembangkan usaha yang dilakukan. Dengan adanya tahap evaluasi maka dapat diketahui kelemahan dan kekurangan serta apasaja kelebihan yang terjadi saat proses pemberdayaan. Terdapat beberapa kendala yang disampaikan oleh anggota UPPKS Maju Lestari secara langsung ketika wawancara:

“Namanya kendala pasti ada, dalam kelompok UPPKS ini kendala yang sering terjadi itu tentang keseriusan. Biasanya dalam sebuah pelatihan atau pembinaan ada saja ibu-ibu yang kurang serius mengikuti pelatihan. Selain itu susah buat menumbuhkan minat ibu-ibu untuk ikut pelatihan”.¹⁰⁰

Adapun kesan dan kendala yang disampaikan oleh anggota UPPKS Maju Lestari adalah sebagai berikut,

IBU 1

¹⁰⁰Ibu Nurhayatni, Ketua UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021

“Kalau lagi pelatihan itu kadang saya waktunya yang susah, kan biasanya saya berdagang kepasar tapi kadang dikasih tau ada pelatihan itu dadakan jadi saya ga bisa. Soalnya saya dipasar juga menjualkan barang orang jadi ga bisa sembarangan ga berangkat”.¹⁰¹

IBU 2

“Kadang ketika ikut pelatihan saya susah pahamnya jadi pas sudah selesai saya nanya lagi tentang pelatihan yang dilakukan, nah setelah dijelaskan lagi saya baru paham. Maklum saya sekolah cuma sampai SD dan itupun ga sampai selesai, tapi dari pelatihan yang dilakukan saya senang karena bisa menambah wawasan dan pengetahuan yang belum pernah saya dapatkan”.¹⁰²

IBU 3

“Sangat membantu kami para ibu-ibu yang dengan kemampuan seadanya dengan adanya pelatihan dan pembinaan maka secara tidak langsung keterampilan dan pengetahuan kami jadi bertambah yang tadinya yang kita tahu Cuma itu-itu aja sekarang jadi lebih tau”.¹⁰³

Tahap evaluasi selain tujuannya untuk melihat dan mengamati kendala dan kesan dari anggota kelompok juga bermaksud untuk mengetahui dan memantau apakah program yang dilakukan sesuai dan efektif atau tidak dan berhasil atau tidak dalam upaya peningkatan ekonomi anggota yang kemudian akan dilanjut dalam tahap evaluasi.

3. Wilayah Pemberdayaan Kelompok UPPKS Maju Lestari sebagai Wilayah Mezzo

Pemberdayaan yang dilakukan dikelompok UPPKS Maju Lestari tergolong dalam wilayah pemberdayaan masyarakat mezzo karena masyarakat mezzo sendiri adalah pemberdayaan sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki tujuan dan kegiatan yang sama. Mezzo sendiri dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan pendidikan kelompok dalam rangka meningkatkan kesadaran,

¹⁰¹Ibu Ningrum Pujiati, Anggota UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021

¹⁰²Ibu Mujiati, Anggota UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021

¹⁰³Ibu Suci Rahayu, Anggota UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021

pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap keluarga miskin agar mereka mampu untuk berdaya menjadi lebih baik.¹⁰⁴

Kelompok UPPKS Maju Lestari masuk dalam pemberdayaan ranah mezzo, karena UPPKS Maju Lestari terdiri dari beberapa perempuan yang menjadi anggota rumah tangga yang berkumpul menjadi satu membentuk sebuah komunitas atau kelompok yang memiliki visi dan misi yang sama yaitu untuk menciptakan keluarga kecil yang sejahtera, bahagia dan mandiri melalui usaha yang mereka jalani. Kelompok UPPKS Maju Lestari didampingi oleh pendamping lapangan yang tugasnya sebagai fasilitator pada kelompok tersebut. Selain itu tugas seorang fasilitator yaitu membantu dalam mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan yang ada dalam kelompok tersebut.

4. Model Pemberdayaan Kelompok UPPKS Maju Lestari Desa Kutasari

Kelompok UPPKS Maju Lestari dalam mengembangkan ekonomi sesuai dengan model pengembangan yang dikemukakan oleh Sutarto yakni *locality development* (pengembangan masyarakat lokal) pada model pemberdayaan ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Kelompok UPPKS Maju Lestari, mengembangkan potensi yang dimiliki untuk dapat menambah pendapatan ekonomi mereka.

Upaya yang dilakukan kelompok UPPKS Maju Lestari dalam membantu meningkatkan pendapatan ekonomi dengan berbagai pelatihan yang diikuti oleh anggota UPPKS untuk menambah pengetahuan, meningkatkan skill, mengembangkan kemampuan mereka dalam dunia wirausaha. Selain itu dalam rangka pengembangan masyarakat mereka juga dibebaskan berpartisipasi dalam lingkungan tempat tinggal mereka salah satunya mengikuti organisasi PKK. Tujuan kelompok UPPKS Maju Lestari melakukan pengembangan ekonomi yakni supaya dengan potensi yang ada disekitar tempat tinggal mereka mampu untuk menambahkan dan meningkatkan ekonomi mereka. Tujuan tersebut mampu menciptakan

¹⁰⁴Fitriani, "Pemberdayaan Keluarga Miskin Peserta Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Timur", dimuat dalam PubliKA, Jurnal S-1 Ilmu Administrasi Publik, Vol. 8, No. 4 Tahun 2019, hal. 6

partisipasi masyarakat menjadi meningkat dan juga mereka menjadi lebih terbuka cara pikir mereka.

5. Kemandirian Ekonomi Kelompok UPPKS Maju Lestari Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas

Dengan segala upaya yang menjadi tujuan adanya kelompok UPPKS Maju Lestari dalam proses pemberdayaan perempuan mampu menjadikan anggota kelompok menjadi lebih mandiri, memiliki kemampuan, pengetahuan serta wawasan yang lebih luas sehingga menjadikan anggota kelompok UPPKS Maju Lestari menjadi lebih sejahtera dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarganya. Sesuai dengan teori diatas kemandirian dapat diketahui sebagai berikut:

a. Terpenuhinya Kebutuhan Hidup

Indikator kemandirian yang pertama yaitu mampu terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga anggota kelompok UPPKS Maju Lestari, kebutuhan hidup manusia terdiri dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Hadirnya kelompok UPPKS Maju Lestari membantu anggotanya dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup mereka, mula dari kebutuhan pangan mereka yang terbantu dengan inovasi mereka melalui pemanfaatan ladang dan juga pekarangan mereka, seperti yang disampaikan oleh ketua kelompok UPPKS Maju Lestari:

“Bukti kalau dengan hadirnya kelompok UPPKS Maju Lestari ini membantu mereka dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka ya dengan hasil dari pemanfaatan lahan kosong disekitar tempat tinggal mereka, ada yang memanfaatkan menjadi tempat menanam sayur meskipun medianya diatas plastic tetapi dengan memakan sayur hasil tanaman sendiri dapat menghemat pengeluaran mereka untuk beli sayur.”¹⁰⁵

Berdasarkan yang disampaikan Ibu Nurhayatni ketika wawancara dapat diketahui bahwa salah satu indikator kemandirian yang tercipta dengan adanya kelompok UPPKS Maju Lestari ini salah satunya mereka mampu menghasilkan sayuran sendiri dengan memanfaatkan pekarangan yang kosong untuk menanam sayur. Selain itu indikator dari kemandirian

¹⁰⁵Ibu Nurhayatni, Ketua UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021.

yang terlihat yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup berupa pendidikan, seperti yang disampaikan oleh ibu Dyah Setyawati:

“Setelah saya ikut gabung dengan kelompok UPPKS Maju Lestari saya jadi bisa membantu sedikit sedikit pemasukan buat bantu biaya sekolah anak saya, kebutuhan pendidikan anak jadi yang utama untuk saat ini.”¹⁰⁶

Pernyataan ibu Dyah diatas menjelaskan bahwa dengan bergabungnya bersama kelompok UPPKS Maju Lestari telah mampu membantu sedikit-sedikit pemasukan rumah tangga sehingga mereka dapat menyekolahkan anak mereka sehingga terpenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka. Kemandirian yang tercipta salah satunya dengan pelan-pelan kebutuhan hidup rumah tangga mereka berjalan terpenuhi mulai dari kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.

b. Perubahan dalam Rumah Tangga

Kemandirian dalam rumah tangga dapat terlihat dari keadaan rumah tangga dimana hubungan antara suami dan istri dapat terjalin dengan baik dengan artian bahwa posisi seorang perempuan atau istri adalah mitra suami. Dalam hal ini hubungan suami istri bukan hanya soal pembagian tugas dalam rumah tangga melainkan bagaimana cara mereka bekerjasama dalam upaya ketahanan ekonomi dalam keluarga agar semakin kuat sehingga keluarga menjadi harmonis. Dalam hal ekonomi laki-laki bertugas sebagai pencari nafkah utama sehingga perempuan juga memiliki kewajiban untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga adalah hal yang wajar apalagi ketika suatu keadaan yang memaksa harus menjadikan perempuan membantu dalam mencari nafkah.

Usaha kecil yang anggota UPPKS Maju Lestari lakukan adalah wujud usaha mereka kaum perempuan untuk membantu perekonomian keluarga mereka, mereka bekerjasama dengan suami mereka dalam memperoleh penghasilan, ada diantara mereka yang bersama dengan suami menjalankan usaha mereka ada juga suami yang tetap bekerja disektor lain sedangkan istrinya bekerja dengan usaha mereka sendiri

¹⁰⁶Ibu Dyah Setyawati, Anggota Kelompok UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021

dengan tetap mendapatkan dukungan dari suami mereka. Seperti yang dikatakan oleh ibu Suci Rahayu:

“Saya jualan berambang goreng itu ya kerjasama dengan suami, kadang suami kalau lagi tidak kerja dia yang belikan bahan utama untuk membuat brambang goreng baru saya yang mengolah nya hingga siap dijual dipasar ataupun saya titipkan diwarung-warung”.¹⁰⁷

Ibu Suci Rahayu menceritakan salah satu yang dirasakan ketika bergabung dengan kelompok UPPKS Maju Lestari dengan usaha yang dia miliki, selain mendapatkan pelatihan dan arahan terhadap produknya Ibu Suci juga dapat memaknai bahwa antara dia dan suami adalah mitra dalam sebuah keluarga yang tugasnya adalah saling bekerjasama dengan tujuan keluarga yang harmonis terpenuhi kebutuhan dalam rumah tangga mereka.

Selain dengan adanya perubahan pemenuhan kebutuhan hidup, kelompok UPPKS Maju Lestari mampu memandirikan anggotanya sehingga dalam rumah tangga mereka terjadi perubahan kondisi rumah tangga, seperti yang disampaikan oleh ibu Nurhayatni:

“Namanya juga rumah tangga pasti ada masalah, permasalahan dalam rumah tangga yang kadang bikin istri stress terutama ekonomi, jadi pinter-pinternya seorang perempuan. Mereka gabung dengan kelompok UPPKS dengan harapan yang berbeda-beda ada yang menginginkan untuk mengisi waktu luang sehingga bisa menghasilkan tambahan pendapatan setelah mereka mendapat yang mereka mau alhamdulillahnya keadaan rumah tangga menjadi baik.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhayatni dapat diketahui bahwa perubahan yang terjadi pada kondisi rumah tangga beberapa anggota mereka terlihat ketika seorang istri yang dirumah mungkin terdapat masalah ekonomi, dengan mereka bergabung dengan kelompok UPPKS mereka menjadi punya kesibukan usaha yang akhirnya mampu membantu perekonomian keluarga dan kondisi rumah tangga menjadi lebih harmonis karena ekonomi bukanlah suatu permasalahan lagi.

¹⁰⁷Ibu Suci Rahayu, Anggota Kelompok UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021.

¹⁰⁸Ibu Nurhayatni, Ketua Kelompok UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021.

Kemandirian yang tercipta dalam perubahan rumah tangga data dilihat dari kondisi keluarga yang harmonis ketika terdapat permasalahan maka dapat terselesaikan dengan baik-baik tanpa harus ada kekerasan selain itu perubahan rumah tangga yang jelas terlihat adalah adanya rasa saling menghargai sehingga yang ada diantara suami dan istri adalah posisi sebagai mitra dalam keluarga bukan lagi suami yang bertugas mencari nafkah utama tetapi perempuan juga memiliki kesempatan untuk membantu dalam upaya menciptakan ketahanan ekonomi dalam keluarga.

c. Perubahan Psikologis

Kemandirian selain ditandai dengan berubahnya kebutuhan hidup, perubahan dalam rumah tangga maka ditandai dengan perubahan psikologis anggotanya. Mereka yang tergabung dengan kelompok UPPKS diajarkan untuk lebih berpikiran terbuka, inovasi dan kreatif tetap dengan tujuan awal dapat membantu meningkatkan ekonomi dalam rumah tangga mereka.

Keberhasilan dari adanya kelompok UPPKS Maju Lestari dapat dilihat dari indikator berikut:

a. Ekonomi

Secara umum keberhasilan kelompok UPPKS Maju Lestari dalam bidang ekonomi dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan ekonomi dari ibu-ibu rumah tangga dan juga memberikan usaha baru bagi sebagian ibu-ibu anggota UPPKS Maju Lestari. Pendapatan keluarga diartikan secara umum sebagai kegiatan penerimaan suatu rumah tangga yang biasanya diperoleh dari nafkah kepala keluarga ataupun seorang istri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh setiap anggota kelompok UPPKS Maju Lestari pun berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan usaha yang dilakukan.

b. Keadaan SDM

UPPKS Maju Lestari yang beranggotakan kaum perempuan yang rata-rata dari mereka adalah ibu rumah tangga dengan tugas utama adalah mengurus kebutuhan dalam keluarga dan hanya mengharapkan nafkah dari suami. Hadirnya kelompok UPPKS Maju Lestari membawa cahaya

tersendiri bagi kaum perempuan desa Kutasari selain untuk menambah wawasan dan pengetahuan adanya kelompok UPPKS ini mampu mendayagunakan kemampuan yang mereka miliki semakin berkembang. Beberapa anggota UPPKS mengatakan banyak menemui perubahan dalam kehidupan rumah tangganya terutama dalam aspek ekonomi karena hadirnya kelompok UPPKS mampu meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Tanggapan beberapa anggota kelompok UPPKS Maju Lestari terhadap kemajuan yang mereka rasakan.

Karwiyah, “saya dulu sebelum gabung sama kelompok UPPKS memang sudah punya usaha SULE namun pemasarannya saya belum bisa maksimal cuma saya titip-titipkan kesekitar rumah. Tapi setelah gabung sama kelompok UPPKS saya jadi mengerti tentang pentingnya pengemasan, bagaimana mengelola keuangan dari usaha kita, dan juga wilayah pemasaran saya menjadi menjadi lebih luas”.¹⁰⁹

Sementara juga disampaikan oleh Ibu Dyah Setyowati, “Hadirnya kelompok UPPKS Maju Lestari membawa perubahan dalam hidup saya terutama dalam bisnis saya. Kebetulan bisnis saya kan makanan catering dulu cuma sebatas promosi keteman-teman tapi waktu gabung sama kelompok UPPKS saya jadi tau bagaimana teknik promosi dan bagaimana cara membuat produk kita menarik ketika dipromosikan, biasanya dalam acara pameran atau acara pelatihan-pelatihan saya diajarkan untuk sembari promosi. Pengetahuan saya juga bertambah jadi tau tentang bagaimana menejemen keuangan dan lain-lain”.¹¹⁰

Suci Rahayu, “Saya merasakan banyak perubahan setelah saya gabung dengan kelompok UPPKS Maju Lestari. Pengetahuan tentang kewirausahaan saya jadi meningkat, berhubung saya bukan lulusan sekolah tinggi. Tapi dengan bergabung dengan UPPKS banyak mengajarkan pelatihan dan keterampilan yang dapat membantu dalam usaha saya sehingga saya terbantu dan mengalami perubahan. Alhamdulillah pendapatan saya bisa membantu suami”.¹¹¹

Berdasarkan hasil penyampaian dari beberapa anggota diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya kelompok ini telah berhasil membantu anggotanya dalam menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan, ibu-ibu juga terlatih untuk lebih kerja keras bahkan

¹⁰⁹Karwiyah, Anggota UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 18 Maret 2021

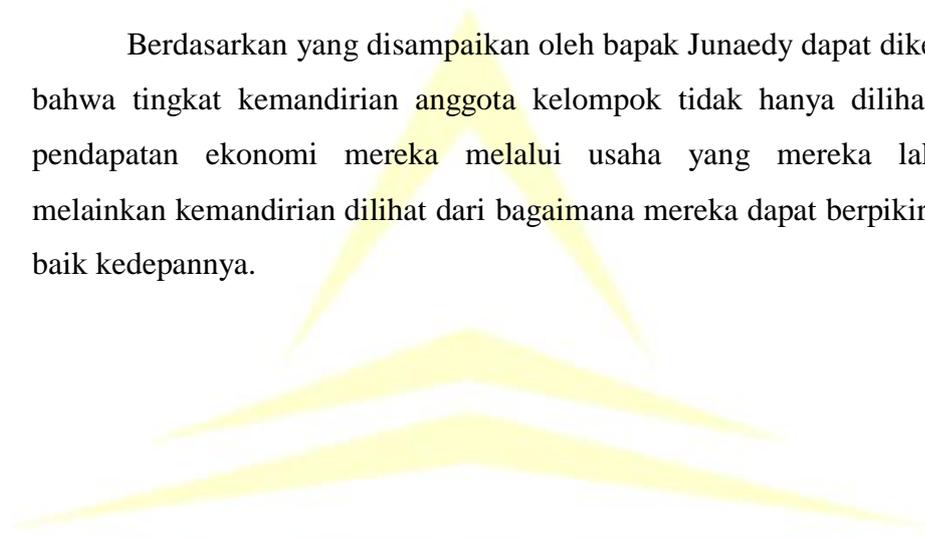
¹¹⁰Dyah Setyowati, Anggota UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 18 Maret 2021

¹¹¹Suci Rahayu, Anggota UPPKS Maju Lestari, *Wawancara*, 26 Maret 2021

dapat menghasilkan pendapatan yang mampu membantu perekonomian keluarga. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Junaedy selaku PLKB Desa Kutasari sebagai berikut:

“Lahirnya kelompok UPPKS bukan hanya untuk menjadi jalan agar mereka mendapatkan tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, selain itu kelompok UPPKS juga harus mampu merubah psikologis seseorang agar mereka dapat berpikir lebih baik kedepannya. Terbukti dengan mereka bergabung dengan kelompok UPPKS Maju Lestari semakin banyak kaum perempuan yang sadar akan pendidikan dari anak mereka, sehingga dengan salah satu hal tersebut sudah mampu merubah kondisi mereka dari keluarga sejahtera menjadi naik tingkat lebih baik”.¹¹²

Berdasarkan yang disampaikan oleh bapak Junaedy dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian anggota kelompok tidak hanya dilihat dari pendapatan ekonomi mereka melalui usaha yang mereka lakukan melainkan kemandirian dilihat dari bagaimana mereka dapat berpikir lebih baik kedepannya.



IAIN PURWOKERTO

¹¹²Bapak Junaedy, PLKB Kutasari, *Wawancara*, 1 Juli 2021.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Maju Lestari dalam rangka membantu memandirikan ekonomi khususnya kaum perempuan melalui pemberdayaan perempuan Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas belum sepenuhnya mampu meningkatkan pendapatan ekonomi dalam rumah tangga para anggotanya yang sesuai dengan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, jadi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Perempuan Kelompok UPPKS Maju Lestari Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Perempuan terdapat 3 upaya yaitu: pertama yaitu *enabling* dengan upaya penguatan potensi sumberdaya alam yang ada, kepemimpinan seorang ketua yang cukup disegani menjadikan anggota kelompok UPPKS Maju Lestari menjadi lebih kompak. Kedua yaitu *empowering* dengan upaya memberikan beberapa pelatihan salah satunya pemanfaatan barang bekas dan pelatihan *eco-print* selain itu upaya lain yaitu dengan mengikutsertakan anggota pada *workshop* dan juga seminar yang berhubungan dengan kewirausahaan. Ketiga, *protecting* adapun upaya yang dilakukannya memberikan bantuan simpan pinjam, kebebasan mengikuti organisasi lain, kebebasan dalam mengikuti berbagai pelatihan yang ada serta kebebasan dalam memasarkan produk melalui media apa saja.
2. Bentuk Kegiatan Kelompok UPPKS Maju Lestari Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas diantaranya yaitu berupa pelatihan kewirausahaan, pembinaan keterampilan, kerjabakti dan juga pameran bazar dalam kegiatan yang dilakukan mampu menambah pengetahuan anggota sekaligus melatih nilai social dan pendidikan.

3. Tahap Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan UPPKS Maju Lestari Desa Kutasari melalui 7 tahap yaitu: tahap persiapan, *assessment* atau identifikasi, perencanaan alternative, formulasi rencana aksi, pelaksanaan, evaluasi dan terminasi.
4. Kemandirian anggota Kelompok UPPKS Maju Lestari Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas dapat dilihat dari 3 indikator yang digunakan yaitu: *pertama*, terpenuhinya kebutuhan hidup mereka mulai dari kebutuhan utama atau primer kemudian mampu terpenuhinya kebutuhan lainnya secara perlahan-lahan. *Kedua*, terjadinya perubahan dalam rumah tangga terlihat dari segi komunikasi dan kesamaan antara posisi suami istri dalam rumah tangga menjadi mitra dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. *Ketiga*, perubahan dari segi psikologis, kemandirian tersebut terlihat dari munculnya inovasi dan juga kreatifitas perempuan yang semakin baik serta diikuti dengan perubahan cara pikir yang lebih baik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Kemandirian Ekonomi Perempuan studi kasus Upaya Kelompok UPPKS Maju Lestari Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Rw 2 Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas ada beberapa catatan penting dari peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada anggota UPPKS Maju Lestari untuk berusaha meningkatkan partisipasi dan kerjasama antar anggota dalam setiap program dan kegiatan yang dilakukan sehingga bisa berjalan sesuai dengan harapan.
2. Kepada pendamping untuk kedepannya tetap semangat mengarahkan anggota UPPKS Maju Lestari untuk lebih baik lagi, bikin program yang bisa lebih menarik partisipasi dan keaktifan anggota UPPKS Maju Lestari.
3. Kepada ketua kelompok UPPKS Maju Lestari kedepannya untuk lebih semangat, jangan pantang menyerah dan tetap membuat inovasi baru kedepannya.

C. PENUTUP

Alhamdulillahirobbil`alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya , memberikan perlindungan dan bimbingan serta kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada baginda Nabi kita Nabi Mulia Muhammad SAW yang menjadi penerang bagi kita semua.

Sebagai seorang makhluk yang tidak luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum baik dan masih banyak kekurangan dan kesalahan. Tetapi bagi peneliti ini adalah tulisan yang sangat berharga dengan haraan yang besar, semoga kedepannya tulisan ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat umum, kemudian untuk perbaikan kedepannya sangat diperlukan saran dan kritik yang berguna untuk kesempurnaan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Alfitri. 2011. *Community and Development: Terori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sari, Bety Wahyu Nila. 2014. Analisis Gender terhadap Pemberdayaan Perempuan dalam Kelurahan Siaga (Studi Kasus di Kelurahan Siaga Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga), (Tesis Fakultas Program Pascasarjana, Universitas Kristen Satya Wacana: Salatiga.
- Muslim, Aziz. 2008. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Dewi, Intan Riana. 2016. "Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Terhadap Kelompok Soka di Gunung Ketur Pakualam Yogyakarta". *SKRIPSI*.
- Alfi, Imam. 2018. "*Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial*". dimuat dalam *Al Balagh Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*". Vol. 3. No. 2.
- Alie Azizahdan Yelly Elanda. 2019. "*Perempuan dan Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Kampung Kue Rungkut Surabaya)*", Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Dimuat dalam *Jurnal Of Urban Sociology*, Volume 2 No. 2.
- Alwi, Hasan., dkk. 2020. Tim Penyusun Kamus Pusata Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amalia dan Syawie. 2020. Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian dalam Perspektif Sosiologi. <http://download.portalgaruda>
- Amriani, Nur Hidayah. 2018. *Buku Perempuan Masa Kini Kumpulan Essai: Perempuan dan Patriaki Politik*. Gowa: MHB.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,. Jakarta: PT Asdi Mahatsa.
- Avilliani. 2012. *Kemandirian Ekonomi*. (UIN: Institute for Development of Economics and Finance (INDEF).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,. Jakarta: PT Asdi Mahatsa.

- Ashar, Khusnul dan Mochamad Affandi. 2011. "analisis pengaruh variable sosial ekonomi mastarakat urban terhadap kemandirian ekonomi ditinjau dari aspek keuangan, energy, dan pangan di kecamatan singosari kabupaten malang", *Jurnal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 5 No. 1.
- Basuki, Sulistyو. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Caporaso dan Leviane. 2008. *Teori-Teori Ekonomi Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2012. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth, Roosganda. "Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming Dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Pedesaan (*Women Empowerment to Support Gender Mainstreaming in Rural Agricultural Development Pilicies*). dimuat dalam *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vo. 25.No. 2.
- Gunawan, Imam. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Dunia Aksara.
- Miles, Mathew B. & A. Michael Huberman.2005. *Analisa Data Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2005.
- Herviana, Vina Dan Angky Febriansyah. 2016. "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada YOUNG ENTERPRENEUR Academy Indonesia bandung". dimuat dalam *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. VIII, No. 2.
- Heryendi, Wycliffe Timotius. 2013. "Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Denpasar Barat". dimuat dalam *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. ISSN: 2301 – 8968. Vol. 6. No. 2
- Hidayat, Muhammad Nur. 2017. Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Di Panti Asuhan La Tahzan Bnaguntapan, Bantul, Yogyakarta". dimuat dalam *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Iskandar, dkk.. 2015. "Kajian Sosiologi Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di Desa Tunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau", dimuat dalam *Jurnal Tesis PMIS- UNTAN-PSS (Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)*.

- Kamil. 2010. *Pusat Budaya dan Belajar Masyarakat*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Kurniawati, Dwi Pratiwi, dkk. 2012. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*.
- Kusnawan, Gede Dedy. 2018. *Perempuan Masa Kini Kumpulan Essai*. Gowa: MHB.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mungfarida, Rizqi. 2020. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Quran, (Kajian Tafsir dalam Surat An Nisa)*. dimuat dalam *Skripsi Jurusan Ilmu Al Qur`an DAN Tafsir Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo..*
- Muslim, Aziz. 2012. *Dasar- Dasar Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Samudera Biru.
- Muhajir, Achmad. 2017. "Pola Pemberdayaan ZIS Yayasan Lima Belas Juli (Yaliju) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dhua'fa", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 10 No. IV.
- Nasdian. 2014. *Pengembangan Masyarakat. Jakarta (ID)*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Noor, Munawar. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*, dimuat dalam "*Jurnal Ilmiah CIVIS*".
- Nugroho, Heru. 2004. *Menumbuhkan Ide-Ide Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurwego, Dendi. 2015. *Pembinaan Karakter anti Korupsi Siswa Pada Lingkungan Boarding School*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pandangan, Ayub M. 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari: Unhalu Press.
- Prantiasih, Arbaiyah. 2014. "*Reposisi Peran Dan Fungsi Perempuan*". dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 27. No. 1.

- Puspitasari, Dewi Cahyani. 2012. *“Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga”*. Dimuat dalam *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 1 No. 2.
- Risna, Alpir Wanika. 2019. *“Fungsi Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Canala dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dikampung Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Santoso, Sugeng. 2010. *“Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Tahun 2009 di RT 03/ RW 36, Kelurahan Jebres, Kota Surakarta)”*. dimuat dalam SKRIPSI.
- Suci, Puji Permata. 2019. *“Program UPPKS Untuk Pengembangan Perempuan Dalam Pembangunan Berbasis Kelurahan”*. dimuat dalam *Jurnal Of Multidisciplinary Research and Development*. Vol. 1. No. 2.
- Soetomo. 2015. *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soehadha. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Supartono, dkk. 2011. *“Analisis Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi Masyarakat Urban Terhadap Kemandirian Ekonomi Ditinjau Dari Aspek Keuangan, Energi, Dan Pangan Di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”*. dimuat dalam *Journal Of Indonesion Applied Economics*. Vol. 5. No. 1.
- Susianti. 2017. *“Efektifitas Program UPPKS Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi: Studi Kasus Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul*. dimuat dalam *Journal Of Business Administration*. Vol. 1. No. 2. September 2017 e-ISSN-9909.
- Susilawati. 2011. *Analisis Psikososial Spiritual Pada Anak Di Panti Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa Cipayung Jakarta Timur*, Skripsi Jurusan Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.

Susilo, Adib. 2016. “*Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*”. dimuat dalam *Jurnal FALAH: Jurnal Fakultas Syahriah. Universitas Darussalam Gontor*.

Sutarto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, Cet VI, 2017.

Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing.

Tim Penulis Rumah Kitab. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab.

Warsono, Sri dan Trisna Murni. 2011. *Model Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Pada Masyarakat Miskin Melalui Revitalisasi Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Provinsi Bengkulu*, dimuat dalam “*Jurnal Majalah Ekonomi*”.

Wibowo, Dwi Edi. 2011. *Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender*, dimuat dalam “*Jurnal Muwazah*”. Vol. 3. No. 1.

Widjayanti. 2011. “*Model Pemberdayaan Masyarakat*”. dimuat dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12. No. 1.

Yuliana, Rita. 2010. “*Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pengembang Ekonomi Lokal Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Islam Berbasis Mompreneur*”. dimuat dalam *Jurnal Pamator*. Vo. 3. No. 2.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/presentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>. Diakses pada 19 November 2021

<https://m.hukumonline.com/pusatdata/detail/4584/node/667/uu-no-10-tahun-1992-perkembangan-kependudukan-dan-pembangunan-keluarga-sejahtera>

Diakses dari KBBI Online <https://kbbi.web.id/ekonomi> 17 Januari 2011

Diakses melalui <http://aplikasi.bkkbn.go.id/sidika/Pusdiklat/ProfilDaerah.aspx?PusdiklatID=34> Pada 26 Februari 2021

Dikutip dari <https://kampungkb.bkkbn.go.id/postSlider/6861/67915> 16 Januari 2021

Lampiran 1

**Pedoman Wawancara
Untuk Kepala Desa Kutasari**

Nama : Maskun Fuady, S.Sos

Jabatan : Kepala Desa Kutasari

1. Bagaimana sejarah pemberdayaan masyarakat di Desa Kutasari ?
2. Apa saja bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Kutasari ?
3. Bagaimana sejarah berdirinya Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Maju Lestari di Desa Kutasari Kecamatan Baturaden ?
4. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam program UPPKS Maju Lestari untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kutasari?
5. Bagaimana minat masyarakat dalam mengikuti program UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari ?
6. Apa saja manfaat program UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari ?
7. Apa saja keuntungan program UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat ?
8. Apa saja manfaat program UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari yang dapat dirasakan oleh masyarakat ?

Pedoman Wawancara
Untuk Ketua UPPKS Maju Lestari Desa Kutasari

Nama : Ibu Nurhayati

Jabatan : Ketua UPPKS Maju Lestari

1. Bagaimana sejarah berdirinya UPPKS di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden ?
2. Ada berapa anggota yang masuk dalam program Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Desa Kebumen?
3. Apa saja program yang ada di kelompok UPPKS Maju Lestari tersebut?
4. Persyaratan apa saja untuk bisa masuk dalam anggota UPPKS Maju Lestari ?
5. Strategi apa yang dilakukan agar program UPPKS Maju Lestari menjadi semakin maju lagi ?
6. Apa saja factor pendukung program UPPKS Maju Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kutasari ?
7. Apa saja factor penghambat program UPPKS Maju Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan dalam rangka pemberdayaan perempuan di Desa Kutasari ?
8. Apa bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok UPPKS Maju Lestari dalam upaya pemberdayaan perempuan?
9. Apa bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kutasari melalui program UPPKS Maju Lestari?
10. Apa saja peran pendamping dalam pelaksanaan program UPPKS Maju Lestari untuk meningkatkan kesejahteraan di Desa Kutasari ?
11. Bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Kelompok UPPKS Maju Lestari?
12. Apa saja bentuk keberhasilan program UPPKS Maju Lestari untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kutasari?

**Pedoman Wawancara
Untuk anggota UPPKS Maju Lestari Desa Kebumen**

Nama : Semua anggota UPPKS Maju Lestari

Jabatan : Anggota

1. Sejak kapan anda bergabung dalam program UPPKS Maju Lestari Di Desa Kutasari ?
2. Apa alasan anda mengikuti program UPPKS Maju Lestari Di Desa Kutasari?
3. Apa pekerjaan anda sebelum mengikuti program UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari?
4. Apa saja keuntungan atau manfaat yang didapatkan selama menjadi anggota program UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari ?
5. Berapakah penghasilan yang didapatkan para anggota program UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari ?
6. Apa saja hambatan yang dialami selama menjadi anggota UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari ?
7. Bagaimana kondisi sehari-hari anda sebelum dan setelah menjadi anggota program UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari ?
8. Bagaimana penilaian warga sekitar tentang program UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari?
9. Kegiatan apa saja yang terdapat dalam program UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari dalam upaya pemberdayaan perempuan?
10. Apa saja bentuk program UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?

Pedoman Wawancara

Untuk Pendamping Lapangan Kelompok UPPKS Maju Lestari

Nama : Bapak Junaedy

Jabatan : PL KB Kecamatan

1. Bagaimana sejarah pemberdayaan perempuan di Desa Kutasari?
2. Apa saja bentuk kegiatan pemberdayaan kelompok UPPKS Maju Lestari di Desa Kutasari ?
3. Apa peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok UPPKS Maju Lestari?
4. Apa saja tahapan pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh kelompok UPPKS Maju Lestari?
5. Bagaimana sejarah berdirinya Kelompok UPPKS Maju Lestari Di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden ?
6. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan dalam program UPPKS Maju Lestari untuk meningkatkan pendapatan ekonomi anggota UPPKS Maju Lestari?
7. Bagaimana minat masyarakat dalam mengikuti program UPPKS Maju Lestari Desa Kutasari?
8. Usaha apa saja yang dilaksanakan oleh para anggota UPPKS Maju Lestari desa Kutasari Kecamatan Baturraden?
9. Apa saja factor pendukung dan penghambat program UPPKS dalam meningkatkan ekonomi anggota UPPKS Maju Lestari?

HASIL WAWANCARA PENDAMPING LAPANGAN

1. Sebenarnya pemberdayaan perempuan yang ada dikelompok UPPKS Maju Lestari itu sebuah tuntutan karena adanya program KB, yang berawal dengan penetapan Desa Kutasari sebagai kampung KB. Jadi harus ada kelompok yang dibawah naungan BKKBN salah satunya adalah kelompok UPPKS Maju Lestari dimana anggotanya memang perempuan, makanya bisa dikatakan pemberdayaan perempuan.
2. Bentuk pemberdayaannya sih seperti pelatihan dan pembinaan, dimana tujuan dari keduanya adalah bagaimana menjadikan perempuan itu mandiri terutama dari segi ekonomi agar mampu membantu ekonmi dalam rumah tangga mereka.
3. Peran pendamping disini hampir sama dengan fasilitator, saya harus melakukan validasi data penduduk, harus memantau kelompok UPPKS, harus laporan sama atasan dan yang terpenting adalah menjadi wadah dalam keluh kesah mereka anggota kelompok UPPKS.
4. Tahapannya itu ya mulai dari perekrutan anggota, lalu identifikasi kemampuan usaha mereka, kemudian pembinaan seperti pelatihan dan juga seminar-seminar untuk menambah pengetahuan mereka.
5. Sejarahnya dimulai sekitar akhir bulan November 2017 dimana kelompok UPPKS ini menjadi tuntutan harus berdiri karena penobatan Desa Kutasari sebagai kampung KB jadi harus ada wadah yang mampu menjadi penghubung program pemereintah dengan kondisi masyarakat maka lahirlah kelompok UPPKS Maju Lestari.
6. Bentuk kegiatannya ada kerja bakti, bazar makanan dan kerajinan, pelatihan eco-print, pelatihan menejemen keuangan, pemanfaatan barang bekas dan lain-lain.
7. Minat masyarakat masih rendah karena tidak semua orang suka dengan dunia usaha
8. Ada usaha *catering*, pembuatan lemari stainless, kue yangko, pudding wortel, rempeyek, susu kedelai, brambang goreng, kerajinan barang bekas, dll.

9. Pendukungnya ya karena masih banyak lahan atau pekarangan kosong yang bisa dimanfaatkan, potensi sumber daya alamnya yang melimpah dll. Kalau hambatannya sendiri lebih ke kesadaran bagaimana mereka harus mampu mandiri.



HASIL WAWANCARA KEPALA DESA KUTASARI

1. Kalau pemberdayaan masyarakat sendiri didesa sini gak cuma dari UPPKS saja, ada yang program tersebut bentukan pemerintah seperti anggota PKH dengan beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat ada kelompok KUBE ada juga kelompok UMKM, kalau yang pemberdayaan masyarakat bentukan kita ya biasanya ada pelatihan dan lain-lain.
2. Kalau bentuk kegiatannya banyak, ada kelompok Bank Sampah yang kebetulan gabung sama UPPKS ketuanya ya Bu Nur itu. Ada kelompok KUBE juga.
3. Sejarahnya saya kurang tahu betul, soalnya ketika saya menjadi lurah disini itu kelompok sudah ada. Setahu saya kelompok UPPKS Maju Lestari itu berdiri pada akhir tahun 2017 karena desa Kutasari ditetapkan sebagai kampong KB maka kemudian lahirlah kelompok UPPKS Maju Lestari.
4. Bentuk kegiatan kelompok UPPKS Maju Lestari diantaranya jualan produk makanan dan juga kerajinan dari anggotanya.
5. Dari cerita ketua kelompoknya partisipasi anggotanya cukup baik, Cuma ya karena kendala waktu dan kesibukan masing-masing jadi masih ada aja beberapa anggota yang susah ketika diajak kumpul.
6. Manfaatnya banyak sebenarnya kalau dilihat dari tujuan dan visi misi berdirinya kelompok ini, diantaranya masyarakat itu bisa menambah pengetahuan tentang berwirausaha, tentang mengelola bahan pangan yang ada dilingkungan mereka
7. Yaa ekonomi masyarakat semakin membaik, paling gak pendapatan sehari-hari mereka ada peningkatan dari hasil usaha para istri.
8. Kalau untuk anggota sendiri ya seperti yang saya sampaikan tadi, kalau buat masyarakat sekitar ya paling gak mereka dapat membeli beberapa hasil olahan dari anggota UPPKS sehingga mereka tidak harus membeli jauh-jauh atau pesan dari daerah lain.

HASIL WAWANCARA KETUA UPPKS MAJU LESTARI

1. Sejarah terbentuknya kelompok UPPKS Maju Lestari itu berdiri sejak akhir tahun 2017 awal mulanya terbentuk karena tuntutan ketika desa ini dinobatkan sebagai kampong KB. Awalnya kelompok ini terdiri dari ibu-ibu yang mempunyai usaha warung kecil jadi mereka-mereka yang ga punya warung ga bisa ikut dalam kelompok ini. Tapi setelah pergantian ketua pada awal tahun 2019 kebetulan yang jadi ketuanya itu saya dari situlah awala mula keanggotaan UPPKS Maju Lestari ga hanya oleh ibu-ibu yang mempunyai warung kecil, tapi bisa siapa saja asalkan mereka menjadi anggota akseptor KB, memiliki usaha kecil atau mau membangun usaha sendiri untuk mendapatkan pendapatan tambahan sehingga bisa membantu ekonomi keluarga.
2. Anggota sendiri yang sampai hari ini berjumlah 18 orang, awalnya ada 21 orang tapi yang 1 meninggal dunia dan yang 2 mengundurkan diri.
3. Program kegiatan yang kita lakukan itu ada banyak tetapi focus utama adalah dalam bidang wirausaha, jadi setiap anggota itu wajib memiliki usaha kecil entah olahan makanan, kerajinan bahkan mebel. Selain itu kita juga ada beberapa pelatihan diantaranya pelatihan menejemen keuangan, administrasi atau pembuatan proposal, pelatihan pemanfaatan barang bekas, pembuatan ecoprint. Kita juga ada kegiatan kerja bakti terus kadang kita juga ikut beberapa pameran bazar sebagai ajang promosi juga sih.
4. Syarat untuk bisa bergabung dengan kelompok UPPKS Maju Lestari itu pertama, mereka harus sebagai akseptor KB, lansia juga dapat bergabung asalkan memiliki usaha kecil yang masih berjalan hingga saat ini. Paling itu yang utama selain itu niat dan usaha serta kesungguhan yang penting.
5. Anggota UPPKS Maju Lestari wajib saling mempromosikan produknya sendiri dan juga membantu mempromosikan anggota yang lain. Selain itu mereka juga harus mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kelompok UPPKS untuk lebih memajukan perkembangan kelompok UPPKS Maju Lestari.

6. Faktor pendukungnya adalah adanya bantuan modal dan beberapa pelatihan yang berhubungan dengan dunia wirausaha.
7. Faktor penghambatnya itu ya kesadaran akan partisipasi masih rendah, modal yang diberikan kadang sudah waktu pengembalian namun belum bisa mengembalikan karena kurangnya manajemen keuangan sehingga modal sulit kembali.
8. Bentuk pemberdayaannya itu ada berupa pemberian pengetahuan tentang kewirausahaan, kita juga menyediakan pelatihan pemanfaatan barang bekas dan yang utama adalah memberikan bantuan modal berupa simpan pinjam dengan tenggang waktu 10 bulan.
9. Secara ekonomi tentu mereka dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka, selain itu pengetahuan SDM juga meningkat mulai dari pengetahuan tentang dunia kewirausahaan, manajemen keuangan, bagaimana memanfaatkan barang bekas dan masih banyak lagi.
10. Sangat membantu sekali dengan adanya peran pendamping lapangan seperti mulai dari memantau kegiatan kita, mengarahkan serta membimbing kita dalam menjalankan usaha kita.
11. Sesudah adanya UPPKS Maju Lestari kesejahteraan semakin baik. Alhamdulillah juga usaha mereka semakin berkembang ada beberapa produk yang bahkan pemasarannya cukup baik dan pesananpun lumayan banyak. Dulu mereka untuk membelikan seragam anak sekolahnya saja ga ada pas meminta kesuami karena ya pendapatan mereka hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Namun setelah mereka para perempuan berusaha mandiri dengan usaha yang mereka lakukan Alhamdulillah mereka bisa membelikan seragam tanpa harus meminta suami mereka.
12. Berhasil membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mereka sudah menjadi keluarga sejahtera dengan tingkat yang lebih baik.

Lampiran 2

FOTO-FOTO WAWANCARA



Wawancara Bersama Bapak Kepala Desa Kebumen



Wawancara dengan Ketua UPPKS Maju Lestari, Ibu Nurhayatni



Wawancara dengan Anggota Kelompok UPPKS Maju Lestari



Wawancara dengan Anggota Kelompok UPPKS Maju Lestari



Wawancara dengan Anggota Kelompok UPPKS Maju Lestari



Produk Kue Yanko



Produk Kerajinan Kelompok UPPKS Maju Lestari



Produk Snack Catering



Kumpul Rutinan Anggota UPPKS Maju Lestari



Kerja Bakti Penanaman Bunga

IAIN PURWOKERTO



Produk Bazar Kelompok UPPKS Maju Lestari



Pameran Produk Kerajinan



Contoh pemanfaatan barang bekas



Produk *eco-print*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitri Rahayu
2. NIM : 1717104014
3. Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 09 November 1998
4. Alamat Rumah : Ds. Karangrejo, Kec. Garum, Kab. Blitar
5. Nama Ayah : Suwito
6. Nama Ibu : Almh. Suprihatin
7. Nama Saudara : 1. Puji Astutik
2. Ririn Mustika
3. Ima Wahyuni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD, tahun lulus : SDN 3 Karangrejo (2011)
 - b. SMP, tahun lulus : SMPN 2 Garum (2014)
 - c. SMA, tahun lulus : SMAN 1 Samarinda (2017)
 - d. Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto (2017)

C. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Divisi Terapis Komunitas Motivator 2017-2018
2. Bendahara Komunitas Motivator 2018-2019
3. Sekretaris HMJ Pengembangan Masyarakat 2019-2020
4. Wakil Lurah Putri Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah 2019-2020
5. Koordinator Divisi Terapis Komunitas Motivator 2020-2021
6. Anggota Komisi C SEMA Fakultas Dakwah 2020-2021
7. Koordinator Bidang Diklat KSR Unit IAIN Purwokerto 2020-2021

Purwokerto, 27 Juli 2021
Peneliti,



Fitri Rahayu
NIM.1717104014